

SKRIPSI

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICAL*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) La Tansa Mashiro



Oleh :

Muhamad Ilham Reynaldi
18121006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
LA TANSAMASHIRO
RANGKASBITUNG
2022 M./1444 H.**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Muhamad Ilham Reynaldi
NPM : 18121006
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Sidang Skripsi

Rangkasbitung, Oktober 2022

Pembimbing I



Hanifah, S.E., M.M.
NIDN : 0427078204

Pembimbing II



Mike Mega Rahayu, S.E., M.M
NIDN : 0414098603

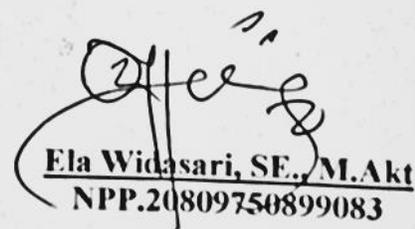
Mengetahui,

Ketua STIE La Tansa Mashiro



Dr. Hj. Zakiyya Tunnufus, SE., MM
NPP. 22306740898004

Ketua Program Studi Akuntansi



Ela Widasari, SE., M.Akt
NPP.20809750899083

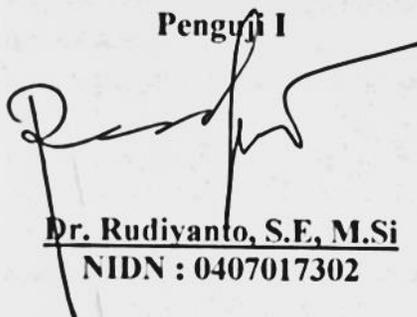
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Muhamad Ilham Reynaldi
NPM : 18121006
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Skripsi ini telah diujikan dalam ujian sidang skripsi dan dinyatakan **LULUS**

Rangkasbitung, November 2022

Penguji I



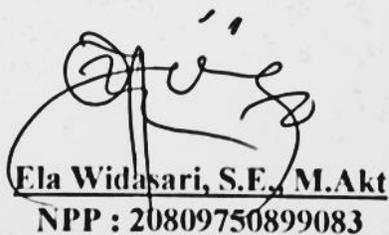
Dr. Rudyanto, S.E., M.Si
NIDN : 0407017302

Penguji II



Imas Fatimah, S.E., M.Akt
NIDN : 0430088802

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
STIE La tansa Mashiro



Ela Widasari, S.E., M.Akt
NPP : 20809750899083

ABSTRAK

Tujuan dari investasi adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari *return* saham/obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. *Return* saham merupakan hasil selisih antara harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan, ada dua kemungkinan yang bisa muncul dari selisih pembelian dan penjualan kembali saham yaitu *capital gain* dan *capital loss*. Tingkat harga sekuritas di pasar mencerminkan kondisi suatu perusahaan, jadi untuk menarik para pemberi modal perusahaan perlu membuat tingkat *return* saham terlihat baik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s (Barang Konsumen Primer) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah di tentukan peneliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini 24 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan tehnik dokumentasi, data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan (*annual Report*) *Consumer Non Cyclical*s Periode 2017-2021 yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. dan www.idnfinancial.com Hasil uji parsial menunjukkan *Earning Per Share* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan *Ukuran Perusahaan* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil uji simultan menunjukkan secara simultan *Earning Per Share*, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan *Consumer Non Cyclical*s.

Kata Kunci : *Earing Per Share*, *Ukuran Perusahaan*, *Return Saham*

ABSTRACT

The purpose of investment is to get as much profit as possible from the return of shares/liabilities issued by a company. Return of shares is the result of the difference between the selling price and the purchase price of a company, there are two possibilities that can arise from the difference between the price difference and the sale of shares, namely capital gains and capital losses. The level of security prices in the market reflects a company's condition, so to attract investors the company needs to make the rate of return look good. This research method uses comparative causal research. This research uses linear regression analysis technique. The population of this research is the Non-Cycle Consumer (Primary Consumer Goods) sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling technique based on the criteria determined by the researcher. The number of samples in the study in 24 companies. Data collection uses documentation techniques, secondary data in this study is in the form of financial statements of non-cycle consumer companies (annual reports) for the 2017-2021 period taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. and www.idnfinancial.com Test results Partial shows that Earning Per Share (X1) has a significant effect on Company Stock Return. Company Size (X2) has no significant effect on Stock Return. Simultaneous test results show Earning Per Share, Firm Size has a significant effect on Stock Return of Non-Cycle Consumer Companies.

Key Word : Earning Per Share, Firm Size, Expected Return

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Ilham Reynaldi

NPM : 18121006

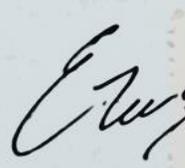
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 :

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya mengizinkan dan menyetujui untuk dikelola oleh STIE La Tansa Mashiro sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIE La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, November 2022




Muhamad Ilham Reynaldi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s (barang konsumen primer) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”. skripsi ini merupakan tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat dalam penulisan Skripsi pada Program Studi Akuntansi di STIE La Tansa Mashiro.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu penulis segala hal dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Kedua orangtua beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan banyak sekali do'a dan dukungan baik berupa moril maupun materil sejak awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Zakiyya Tunnufus, S.E.,MM. selaku Ketua STIE La Tansa Mashiro
3. Ibu Ela Widasari, SE., M.Akt selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE La Tansa Mashiro
4. Ibu Hanifah, S.E., M.M. selaku Pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta saran – saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Mike Mega Rahayu S.E., M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu
6. Seluruh Staf & Pengajar di STIE La Tansa Mashiro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan.
7. Teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi serta sharing materi selama perkuliahan dan juga masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tentunya dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis. Sehingga segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya untuk penulis itu sendiri dan untuk mahasiswa/i STIE La Tansa Mashiro pada umumnya yang akan menyusun skripsi nanti.

Rangkasbitung, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Perumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.5.1 Tujuan Penelitian.....	15
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Deskripsi Teori	17
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	17
2.1.2 Teori Portofolio.....	21
2.1.3 Return Saham.....	22
2.1.4 Earning Per Share.....	33
2.1.5 Ukuran Perusahaan	35

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	38
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	55
2.3.1 Hubungan Earning Per Share dan Return Saham	55
2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Return Saham	56
2.3.3 Hubungan Earning Per Share . Ukuran Perusahaan, dan Return Saham	57
2.4 Kerangka Pemikiran.....	59
2.5 Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	63
3.1.1 Tempat Penelitian	63
3.1.2 Waktu Penelitian	63
3.2 Metode Penelitian	64
3.3 Populasi dan Sampling	65
3.3.1 Populasi	65
3.3.2 Sampling	69
3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian	72
3.5 Instrumen Penelitian	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data	74
3.7 Teknik Analisis Data	75
3.7.1 Uji Prasyarat Data	75
3.7.2 Uji Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Hasil Penelitian.....	83
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	83
4.1.2 Profil dan Sejarah Perusahaan.....	83
4.1.3 Deskriptif Statistik Objek Penelitian.....	105

4.1.3.1	Deskriptif Statistik Return Saham.....	105
4.1.3.2	Deskriptif Statistik Earning Per Share	117
4.1.3.3	Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan	127
4.1.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	137
4.1.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	139
4.1.5.1	Uji Normalitas	139
4.1.5.2	Uji Multikolonieritas	143
4.1.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	144
4.1.5.4	Uji Autokorelasi	146
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis	147
4.1.6.1	Uji Regresi Linier Berganda	147
4.1.6.2	Uji Korelasi	148
4.1.6.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	149
4.1.6.4	Uji t (Parsial).....	150
4.1.6.5	Uji F (Simultan)	151
4.2	Pembahasan	152
4.2.1	Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham.....	152
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham.....	153
4.2.3	Pengaruh Earning Per Share dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham.....	155
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	156
5.1	Kesimpulan.....	156
5.2	Saran	157
	DAFTAR PUSTAKA	159
	LAMPIRAN.....	162
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	175

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Ukuran Perusahaan	37
Tabel 2.2	Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	48
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	63
Tabel 3.2	Daftar Populasi.....	66
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampling.....	70
Tabel 3.4	Daftar Sampel.....	71
Tabel 3.5	Operasionalisasi Variabel.....	73
Tabel 3.6	Instrumen Penelitian.....	73
Tabel 3.7	Penilaian DW (Durbin-Watson).....	79
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Return Saham	105
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Earning Per Share	117
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	127
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	137
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Secara Parsial	140
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Secara Simultan	141
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Secara Parsial Setelah Transformasi	142
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Secara Simultan Setelah Transformasi	143
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolonieritas.....	144
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	145
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi.....	146
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	147
Tabel 4.13	Hasil Uji Korelasi.....	148
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	149
Tabel 4.15	Hasil Uji t (Parsial).....	150
Tabel 4.16	Hasil Uji F (Simultan	151

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	61
-----	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan Skripsi
2. *Earning Per Share* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021
3. Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021
4. *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021
5. Output pengolahan data menggunakan SPSS ver. 25
6. Tabel *Durbin Watson*
7. Tabel Uji t
8. Tabel Uji F
9. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021
10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat dimana tujuannya adalah untuk meraih laba atau keuntungan. Dalam menjalankan sebuah bisnis dibutuhkan lah sebuah modal usaha, modal usaha inilah yang nantinya berperan sebagai pemenuh kebutuhan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif pendanaan salah satunya pendanaan dari luar perusahaan. Pendanaan dari luar sendiri biasanya berasal dari kreditur yang berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Saham merupakan surat berharga sebuah perusahaan dimana surat tersebut dapat menjadi bukti bahwa orang yang membeli saham (investor) memiliki kepemilikan atas nilai sebuah perusahaan, investor juga berhak mendapat pembagian keuntungan secara periodik dari perusahaan yang disebut dengan dividen. Penjualan saham kepada masyarakat disebut juga *Go Public*, perusahaan perlu mendaftarkan organisasi mereka terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten sebelum menawarkan saham mereka kepada masyarakat.

Manfaat penerbitan saham sendiri bagi perusahaan adalah dapat memperoleh modal yang nantinya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk

keperluan pengembangan usaha, membiayai berbagai macam rencana investasi termasuk proyek yang memiliki resiko tinggi. Pemegang saham juga akan cenderung menjadi konsumen yang setia kepada produk hasil perusahaan karena ada rasa ikut memiliki perusahaan (*Sense of Belonging*). Hal lain yang didapat perusahaan dari *go public* ialah mengangkat pandangan masyarakat terhadap perusahaan sehingga menjadi incaran para profesional sebagai tempat untuk bekerja yang mana akan sangat membantu dalam hal pertumbuhan perusahaan.

Untuk mendapatkan dana dari investor, perusahaan harus menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan di mana salah satu caranya dengan *go public* dan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat umum. Tentu menawarkan saham juga tidak lah mudah, para investor tidak sembarangan membeli saham sebuah perusahaan tanpa mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya, saham yang ditawarkan haruslah bisa dirasa menguntungkan bagi para investor agar mereka tertarik membeli/investasi pada saham perusahaan tersebut.

Investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan (*Compounding*). Tujuan dari investasi pada umumnya adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari *Return* saham/obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

Return saham merupakan hasil selisih antara harga jual dan harga beli saham suatu perusahaan, ada dua hal kemungkinan yang bisa muncul dari selisih pembelian dan penjualan kembali saham yaitu *capital gain* (keuntungan) dan *capital loss* (kerugian). Tingkat *return* perusahaan yang baik akan menentukan bagaimana pemodal menanamkan dana mereka dalam surat berharga atau sekuritas suatu perusahaan. Tingkat harga sekuritas di pasar mencerminkan kondisi suatu perusahaan, jadi untuk menarik para pemberi modal perusahaan perlu membuat tingkat *return* saham terlihat baik.

Dengan meningkatkan kinerja perusahaan, tingkat *return* yang diberikan pun akan meningkat dan hal ini lah yang nantinya jadi acuan para investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan kinerja perusahaan mereka dan meningkatkan *return* yang diberikan. Dengan meningkatnya *return* saham, diharapkan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang kemudian modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, untuk dikembangkan dalam proyek yang lain, ataupun untuk diinvesasikan ke dalam hal lain yang nantinya akan menguntungkan perusahaan..

Pada akhir tahun 2019 ditemukan sebuah virus baru di china yang dinamakan dengan *Corona Viruses Disease* atau dikenal dengan COVID-19. Menurut WHO (*World Health Organization*) Covid 19 ini umumnya mengakibatkan demam, batuk, kelelahan, kehilangan rasa atau bau pada pengidapnya dalam kasus yang serius Covid-19 dapat mengakibatkan kesulitan

bernafas, kesulitan berbicara, kesulitan bergerak hingga kematian. Virus ini menyebar sangat cepat lewat partikel di udara. dari satu orang ke yang lainnya ketika batuk, bersin, berbicara bahkan hanya dengan bernafas.

Dilansir dari CNN Indonesia Covid 19 masuk ke Indonesia pada maret 2020 dimulai dari terpaparnya WNI kota Depok lalu menyebar ke hampir seluruh pelosok kota di Indonesia pada bulan April 2020 setidaknya hampir 34 Provinsi sudah terpapar Covid-19, pandemi ini masih terus berlangsung hingga saat ini bahkan dikutip dari covid.go.id, pada tanggal 30 Mei 2022 setidaknya ada 6.054.633 orang yang terkonfirmasi covid, 5.895.176 orang dilaporkan sembuh, 69.993 spesimen, 2.166 suspek, 2.871 kasus aktif, 156.586 orang meninggal.

Covid 19 bukan saja berdampak pada kesehatan namun juga perekonomian negara, menurut Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani pada 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada 2,3%, penyebab anjloknya pertumbuhan ekonomi tersebut karena covid membuat pemerintah membuat regulasi dimana masyarakat dihimbau tidak melakukan aktivitas di luar rumah sementara agar tidak tertular virus, pemerintah juga menyuruh kantor-kantor dan perusahaan menerapkan *Work from Home* di mana hal ini memicu banyak perusahaan yang mengurangi pekerja mereka karena tidak banyak produksi yang mereka lakukan selama pandemi berlangsung. Hal ini yang menyebabkan konsumsi rumah tangga, investasi dan konsumsi pemerintah yang turun dan membuat pertumbuhan ekonomi indonesia ikut menurun.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pertumbuhan perekonomian Indonesia 2021 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp16.970,8 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp62,2 juta atau US\$4.349,5. Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen namun masih belum sebaik tahun 2019 di mana perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15 833,9 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp59,1 Juta atau US\$4 174,9. Hal ini kemungkinan dikarenakan Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19.

Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana harga saham perusahaan-perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis dibanding tahun sebelum masuknya covid di Indonesia. Pada 30 Desember tahun 2019 IDX mengeluarkan *Index Fact Sheet* yang memperlihatkan IHSG yang berada pada angka 6299.539 atau 148.57%. Lalu tahun 2020 ketika covid masuk ke Indonesia, IHSG yang mengawali 2020 di level 6.300, akhirnya meninggalkan level 6.000 pada akhir Januari hingga akhirnya terjun bebas hingga ke 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Angka tersebut menjadi yang terendah setidaknya sejak 4 Juni 2012 ketika IHSG ditutup di 3.654,58.

Sejak Maret 2020, untuk menahan penurunan bursa saham domestik, BEI menerbitkan berbagai relaksasi seperti pelarangan transaksi *short selling*, perubahan batasan auto *rejection* hingga mekanisme *pre-opening*, hingga

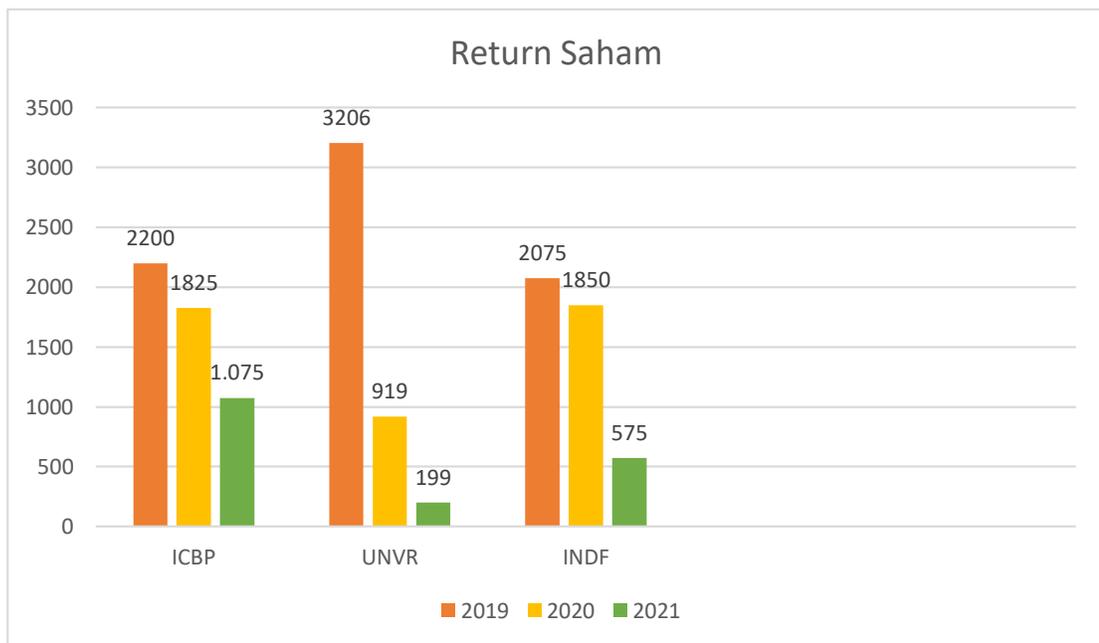
pemberlakukan kebijakan penghentian/pembekuan perdagangan sementara selama 30 menit atau *trading halt* bila IHSG turun 5% dalam sehari. Adapun, perdagangan saham di bursa RI tercatat tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*) sejak Maret 2020. Pada 2020, pertama kalinya IHSG ambrol hingga lebih dari 5% adalah pada 9 Maret 2020 atau sepekan setelah mengumumkan kasus Covid-19 pertama di RI.

Menurut data BEI, pada 9 Maret 2020, IHSG ditutup karena nilainya anjlok 6,58% ke posisi 5.136,81. Setelah itu, IHSG beberapa kali terjun. Pada 19 Maret 2020 IHSG ambles 5,20%, kemudian secara berturut-turut, pada 12 Maret 2020 (-5,01%), 10 September 2020 (-5,01%), 17 Maret 2020 (-4,99%), 23 Maret 2020 (-4,90%), dan 16 Maret 2020 (-4,42%). Berikut, adalah indeks harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 :



Sumber : *IDX Fact Sheet*

Adapun perusahaan yang difokuskan pada penelitian ini adalah perusahaan Barang Konsumen Primer atau *Consumer Non-Cyclicals* dengan variabel independen *return* saham, berikut adalah grafik *return* saham perusahaan sektor Barang Konsumen Primer yang didapat dari IDX periode 2019-2021 :



Sumber : data diolah oleh penulis

Terlihat di grafik bahwa terdapat penurunan tingkat return yang terjadi semenjak 2020, hal ini mengindikasikan bahwa covid 19 mempengaruhi tingkat *return* saham dan akan membuat investor berhenti berinvestasi pada perusahaan tersebut dan memilih opsi atau perusahaan lain yang tidak merugikan.

Pada tahun 2019 ICBP (Indofood CBP) memiliki return sebesar Rp. 2200/lembar saham hasil dari selisih harga saham pembukaan ICBP sekitar Rp 8.950. dikurangi harga saham penutupan sebesar Rp.11.150, pada tahun 2020 ICBP mengalami

penurunan return saham menjadi Rp. 1.825/lembar saham kemudian mengalami penurunan lagi pada 2021 menjadi Rp. 1.075/lembar saham. Perusahaan UNVR (Unilever) tahun 2019 memiliki *return* sebesar Rp. 3.206/lembar saham mengalami penurunan menjadi Rp. 919 dan di tahun 2021 turun kembali menjadi Rp. 199. Pada tahun 2019 perusahaan INDF (Indofood Makmur) memiliki *return* sebesar Rp. 2.075/lembar saham lalu menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 1850/lembar saham, ditahun berikutnya 2021 turun menjadi Rp. 575/lembar saham.

Menurut (Fahmi, 2014 :89) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J Shook, *Return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Semakin tinggi kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama investor akan memegang saham tersebut. Investor percaya bahwa perusahaan besar cenderung stabil secara finansial.

Adanya pandemi covid-19 membuat banyak *return* saham perusahaan yang mengalami penurunan dan hal itu akan membuat para investor atau penanam modal mengurungkan niat mereka untuk menanamkan uangnya pada perusahaan karena investor cenderung melihat kondisi *return* saham perusahaan sebelum menanamkan modal mereka. Hal itu akan membuat perusahaan kekurangan modal yang mereka butuhkan untuk kegiatan operasional mereka, mengganggu projek usaha mereka, dan bahkan membuat manajemen membuat keputusan-keputusan ekstrim seperti memecat sebagian karyawan mereka guna memperkecil pengeluaran mereka.

Disamping memperhitungkan Return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara Return aktual yang diterima dengan Return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain : risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara (Handini & Astawinetu, 2020 : 117).

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset yaitu semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan faktor yang berpengaruh terhadap *Return* saham hanya faktor internalnya saja.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, seperti kualitas manajemen perusahaan, struktur modal yang dimiliki, *profitabilitas* perusahaan, struktur hutang pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen perusahaan dan lainnya. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham telah banyak dilakukan namun menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berikut adalah penelitian terdahulu yang meneliti terkait faktor yang mempengaruhi *Return* saham : **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai *Intervening* pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017”** oleh (Hartanti et al., 2019), **“Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham”** oleh (Almira & Wiagustini, 2020) **“Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham”** oleh (Pandaya et al., 2020), **“Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman”** Oleh (Lesmana et al., 2021), **“Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return* Saham Syariah”** Oleh (Roiyah & Priyadi, 2019).

Menurut (Hartanti et al., 2019) *Earning Per Share* (EPS) ini sangat bergantung pada besar kecilnya laba atau keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dari kegiatan operasinya. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan menjadi tinggi. Dengan meningkatnya harga saham maka *Return* saham juga akan meningkat apabila tidak adanya perubahan jumlah lembar saham yang beredar.

Earning Per Share suatu perusahaan menunjukkan tingkat laba bersih suatu perusahaan yang akan dibagikan ke semua pemegang saham perusahaan. Jika tingkat *Earning Per Share* suatu perusahaan meningkat maka harga saham juga akan meningkat dan akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. (Almira & Wiagustini, 2020)

Earning Per Share atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan terus tumbuh dan berkembang. Laba per lembar saham bergantung dengan jumlah laba yang dibagikan dan juga berapa banyak lembar saham yang beredar. Dari perspektif investor, semakin tinggi EPS semakin baik, karena ini menunjukkan prospek masa depan bisnis perusahaan, peluang pertumbuhan potensial dan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor. (Pandaya et al., 2020).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih tinggi harga sahamnya sehingga, hal tersebut tentu mendukung perusahaan untuk mendapatkan *Return* yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Lesmana et al., 2021)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka tingkat pengembalian (*Return*) yang akan diterima investor tentunya akan lebih tinggi. (Roiyah & Priyadi, 2019).

Hasil penelitian terdahulu (Hartanti et al., 2019) dan (Almira & Wiagustini, 2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan Menurut (Pandaya et al., 2020) EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham.

Pada penelitian (Lesmana et al., 2021) didapati hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham, (Roiyah & Priyadi, 2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara perusahaan terhadap *Return* saham syariah sedangkan menurut (Salabilah & Amanah, 2021) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018.

Masih terdapat inkonsistensi pada hasil-hasil penelitian terdahulu terkait terkait *Return* saham juga banyak dari penelitian terdahulu yang menemui keterbatasan-keterbatasan dalam penelitiannya seperti, data tahun penelitian, dan jumlah perusahaan yang diteliti, berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER NON CYCLICAL* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berhubungan sebagai berikut :

1. Turunnya nilai *Return* saham sebuah perusahaan akan berdampak pada kurangnya minat investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang mengalami penurunan *Return*.
2. Terdapat kesulitan yang dirasakan investor dalam memperkirakan *Return* saham sebuah perusahaan.
3. Harga saham yang cenderung mudah berubah dikarenakan faktor internal dan eksternal membuat *Return* saham perusahaan kurang stabil.
4. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan turunnya nilai ekonomi negara dan berimbas juga pada turunnya *Return* saham perusahaan.
5. Kurangnya minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan akan berdampak pada kurangnya pemodalannya perusahaan.
6. Adanya kesulitan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan dengan tepat untuk memprediksi *Return* saham yang diharapkan.
7. Adanya kesulitan bagi manajer ataupun investor untuk mengidentifikasi rasio keuangan mana yang paling berpengaruh terhadap *Return* saham.
8. Kurangnya konsistensi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang *return* saham sebuah perusahaan sehingga masih harus dilakukannya penelitian lanjutan mengenai variabel tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian, maka penelitian ini hanya memfokuskan variabel-variabel yang kiranya dapat mempengaruhi *Return* saham diantaranya, *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan, dan hanya dilakukan pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s 2017-2021 yang terdaftar di BEI dengan populasi 87 perusahaan dan didapatkan sampel sebanyak sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 25

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

- a. Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan yang nantinya bisa digunakan untuk meningkatkan *Return* saham perusahaan dan menarik para investor agar modal perusahaan bisa ditingkatkan.
- b. Investor, Penelitian ini diharapkan berguna untuk para investor dalam menganalisis rasio keuangan yang dimana nantinya akan membantu mereka dalam menentukan *Return* saham yang maksimal.

- c. Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang variabel eps, ukuran perusahaan dan *Return* saham kepada peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian kembali dengan variabel bebas yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Signaling theory*

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa signal ialah memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

(Fahmi, 2014 :21) mendefinisikan *signaling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan.

Menurut Gumanti (2017 : 250) Teori sinyal berkenaan dengan masalah-masalah ketimpangan informasi di pasar. Teori sinyal

menunjukkan bagaimana ketimpangan tersebut dapat dikurangi oleh pihak yang terlibat dengan menunjukkan informasi lebih banyak kepada pihak lain. Walaupun awalnya dikembangkan dalam konteks pasar tenaga kerja (*labor market*), sinyal adalah fenomena umum yang dapat diterapkan dalam berbagai pasar dengan ketimpangan informasi.

Menurut Gumanti (2017 : 251) penerapan teori sinyal tidak terbatas pada pasar tenaga kerja atau produk riil, tetapi juga dapat diadopsikan ke pasar sekuritas. Dalam kondisi adanya ketimpangan informasi, adalah sangat sulit bagi investor untuk dapat secara objektif membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas jelek. Baik manajer perusahaan yang ‘bagus’ maupun yang ‘jelek’ akan mengklaim memiliki pertumbuhan yang menakjubkan (bagus). Seiring dengan berlalunya waktu yang mampu untuk membuktikan mana yang memang baik, perusahaan yang memiliki kualitas rendah akan mendapatkan keuntungan dengan membuat klaim-klaim yang tidak benar bilamana investor mempercayai klaim-klaim tersebut.

Menurut Gumanti (2017 : 252) salah satu metode yang dapat dilakukan oleh manajer adalah dengan menerapkan sebuah sinyal (*signal*) yang bisa cukup mahal, tetapi masih dapat dilakukan (*affordable*), oleh perusahaan mereka, tetapi akan sangat susah dilakukan atau ditiru oleh perusahaan yang berkualitas rendah karena memang terlalu mahal bagi

mereka. Salah satu metode yang paling efektif dan bermanfaat adalah pemberian dividen dalam jumlah besar (*high dividend pay-out.*)

Menurut Megginson 1997 dalam Gumanti (2017 : 253) setidaknya ada empat pilar utama model sinyal yang dikenal dalam literatur keuangan. Keempat model dimaksud adalah (1) Model sinyal berbasis masa jatuh tempo utang (*Signaling models of debt maturity choice*), (2) Model sinyal berbasis investasi korporat (*Signaling models of corporate investments*) dan (3) Model sinyal struktur keuangan (*Signaling models of financial structure*), dan (4) Model sinyal dividen (*Dividend signaling model*).

Dalam penelitian ini model yang difokuskan adalah model ke-4 yaitu model sinyal dividen (*Dividend signaling model*) menurut model sinyal dividen (*Dividend signaling model*) didasarkan pada asumsi bahwa dividen perlu dibagikan dalam rangka untuk memberikan sinyal tentang adanya informasi positif (prospek bagus) perusahaan dari pihak internal (manajer) yang diyakini memiliki kelebihan informasi kepada pemegang saham di pasar yang dicirikan oleh adanya ketimpangan informasi. Manajemen memiliki akses terhadap informasi lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham (calon pemegang saham). Pembagian dividen tunai tidak hanya diyakini sebagai sesuatu yang mahal bagi manajemen (perusahaan), tetapi juga bagi pemegang saham. Bagi perusahaan, pembagian dividen tunai merupakan bentuk pengorbanan manajemen (perusahaan),

dimana sebenarnya apabila perusahaan memerlukan dana untuk pengembangan (investasi), laba yang diperoleh tidak harus dalam jumlah besar dibagikan kepada pemegang saham. Bagi pemegang saham, penerimaan dividen tunai harus diimbangi dengan pembayaran pajak. Oleh sebab itu, hanya perusahaan besar dan mapan saja yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mampu membayar dividen tunai dalam jumlah relatif besar. Artinya, perusahaan tersebut masih memiliki kelebihan dana untuk keperluan investasi walaupun sebagian keuntungan dari usahanya dibayarkan dalam bentuk dividen tunai. Bagi perusahaan kecil (kondisi keuangannya relatif lemah), dorongan untuk membagi dividen dalam jumlah besar tentunya tidak sama dengan perusahaan besar. Artinya, perusahaan kecil tidak memiliki dorongan untuk meniru perusahaan besar dengan membagi dividen. Konsekuensi dari skenario ini adalah perusahaan besar dan mapan akan dapat membedakan dirinya dari perusahaan yang lebih kecil. Kondisi ini disebut dengan istilah keseimbangan pemisah (*separating equilibrium*). Artinya, perusahaan dengan kemampu-labaan lebih tinggi (dan biasanya perusahaan tersebut memiliki peluang investasi yang lebih bernilai) akan mampu membayar dividen dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan kecil (lemah).

2.1.2 Teori Portofolio

Dalam Fahmi (2012 : 160) Teori portofolio diperkenalkan oleh Hery Markowitz dari jurnalnya berjudul “*Portofolio Selection*” pada 1952. Pemikiran Herry Markowitz mampu memberikan masukkan pada kita tentang pemilihan portofolio atau dengan kata lain Markowitz telah memberi sebuah wacana pemikiran kepada kita semua tentang bagaimana memahami portofolio dengan berbagai instrumen pendekatan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan.

Keputusan investor dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh perilaku pasar yang terjadi serta karakteristik psikologis yang dimiliki investor tersebut, apakah ia seorang yang *risk seeker*, *risk adverse*, atau seorang yang *risk indifferent*. Sebagian besar teori *risk management* menjelaskan tentang keputusan investasi yang terbaik adalah dengan kondisi risiko yang rendah dan keuntungan yang tinggi. Markowitz menyatakan bahwa jika risiko dianggap sebagai satu masalah yang tidak disukai oleh investor, maka pemilihan portofolio hanya berdasarkan sekuritas yang dinilai rendah ialah satu metode pemilihan portofolio yang kurang baik. Pemilihan ini dilakukan tanpa mempertimbangkan diverifikasi portofolio terhadap risiko.

Dalam kasus ini Markowitz menyarankan bahwa *portofolio efficient* sangat perlu diterapkan. *Portofolio efficient* Markowitz adalah melihat pada tingkat imba hasil (*Return*) yang paling tinggi yang mampu untuk

dikembalikan. Tingkat kemampuan yang dikembalikan inilah yang disebut Markowitz sebagai imba hasil yang diterapkan atau $E(R_i)$ atau *Expected Return*. Imba hasil yang diharapkan tersebut bisa ditingkatkan dan difokuskan pada saat seorang investor melakukan pemilihan berdasarkan tingkat keuntungan yang diharapkan serta melihat risiko portofolio secara tepat.

Markowitz menekankan bahwa portofolio yang paling baik adalah yang dikelola dengan cara paling optimal, di mana optimalisasi tersebut akan dapat diperoleh dengan cara memperhitungkan secara dalam setiap *trade off* antara risiko dan imba hasil yang akan diperoleh nantinya.

Menurut Jogiyanto dalam Irham Fahmi (2012 : 161) model Markowitz menggunakan asumsi-asumsi berikut :

1. Waktu yang digunakan hanya satu periode
2. Tidak ada biaya transaksi
3. Preferensi investor hanya berdasarkan pada ekspektasi imba hasil (*Return*) dan risiko portofolio
4. Tidak ada pinjaman dan simpanan bebas risiko.

2.1.3 Return Saham

Tingkat pengembalian ialah total keuntungan atau kerugian yang dialami investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi

perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi awal periode. (Wijaya, 2017 : 265)

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. (Handini & Astawinetu, 2020 : 116).

Menurut Eduardus Tandelilin (Tandelilin, 2021 : 102) tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *Return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang dihadapinya. *return*n merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya

Menurut Mohammad Samsul (2021 : 334) *Return* portofolio adalah *Return* dari suatu investasi dalam berbagai instrumen keuangan pada suatu periode tertentu. Dari definisi para ahli di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa *Return* merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. *Return* bisa berupa *capital gain* (keuntungan) ataupun *capital loss* (kerugian).

Disamping memperhitungkan *Return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko, demikian juga halnya investasi dalam bentuk

saham yang tergolong beresiko tinggi namun juga dengan peluang pengembalian yang tinggi pula. Dalam pengembalian keputusan investasi, kinerja keuangan dalam perusahaan dimana semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin maju dan sebaliknya, apabila perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka akan berdampak buruk juga bagi perusahaan tersebut dan hal itu yang akan menentukan bagaimana keputusan investor nantinya, apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *Return* aktual yang diterima dengan *Return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain : risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko *negara* (Handini & Astawinetu, 2020 : 117).

Risiko suku bunga. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabelitas *Return* suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya. Secara sederhana, jika suku bunga misalnya naik, maka *Return* investasi yang terkait dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini bisa menarik minat investor yang sebelumnya

berinvestasi di saham untuk memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito. Jika sebagian besar investor melakukan tindakan yang sama maka banyak investor yang menjual saham dan berinvestasi dalam bentuk deposito. Berdasarkan hukum permintaan-penawaran, jika banyak pihak menjual saham maka harga saham akan turun.

Risiko pasar. Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *Return* suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.

Risiko inflasi. Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

Risiko bisnis. Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis. Misalnya, perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industri tekstil akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri tekstil itu sendiri.

Risiko Finansial. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar

proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Risiko likuiditas. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

Risiko nilai tukar mata uang. Risiko berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau nilai risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

Risiko negara (*country risk*). Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri, stabilitas politik dan ekonomi dan ekonomi negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.

Risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Dalam teori portofolio modern telah diperkenalkan bahwa risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua risiko, atas dasar apakah suatu jenis risiko tertentu dapat dihilangkan dengan diverifikasi, atau tidak. Kedua jenis risiko tersebut dapat dihilangkan dengan diverifikasi, atau tidak. Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar beberapa penulis menyebut sebagai risiko

umum (*general risk*) merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *Return* suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat diverifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dalam manajemen portofolio disebutkan bahwa risiko perusahaan bisa diminimalkan dengan melakukan diverifikasi aset dalam suatu portofolio.

Return dapat berupa *Return* realisasian (*realized Return*) yang sudah terjadi dan *Return* ekspektasian (*expected Return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasian (*realized Return*) dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasian ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasian (*expected Return*) dan risiko di masa datang. Berbeda dengan *Return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. (Hartono, 2017)

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Selain itu, *Return* juga merupakan salah satu motivator investor untuk berinvestasi. Salah satu tujuan investor bermain saham memang untuk mencari *Return* dari saham yang

ditanamnya. Pasalnya, memang tidak ada investor yang ingin melakukan investasi jika memang tidak ada imbal balik berupa keuntungan yang didapatkan dari *Return* saham itu sendiri. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan, *Return* realisasian juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. (Hartono, 2017).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *Return*, tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Disamping menghitung *Return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *Return* aktual yang diterima dengan *Return* harapan. Semakin besar

kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko tersebut. Ada beberapa sumber risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara *Return* antara lain : risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara (*country risk*). (Tandelilin, 2021 : 103)

Untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengenal jenis risiko investasi. Jenis risiko dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) atau *undiversifiable risk* dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau *specific* atau *diversifiable risk* atau *unique risk*. Risiko investasi dapat berupa : kerugian penurunan kurs saham dan kurs obligasi, gagal menerima dividen tunai dan kupon obligasi, gagal menerima kembali pokok obligasi karena emiten dinyatakan bangkrut ataupun saham tidak laku dijual karena emiten dikeluarkan dari pencatatan di bursa efek. (Samsul, Mohamad 2021 :309)

Menurut Gunawan et al (2013) dalam (Mustofa & Nurfadillah, 2021) investor memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan memaksimalkan nilai *Return* tanpa mengabaikan risiko yang akan dihadapinya. *Return* saham yang bernilai tinggi menandakan bahwa saham tersebut masih aktif diperdagangkan. Saham memiliki karakter *high risk*, *high Return* yang berarti saham adalah surat berharga yang dapat memberikan keuntungan tinggi namun juga dapat beresiko tinggi. Saham berpeluang memperoleh *Return* atau capital gain dalam jumlah besar

dengan waktu yang singkat. Namun, dengan naik turunnya harga saham, akan membuat pemodal mengalami kerugian dalam waktu yang singkat.

Sumber-sumber *Return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah saham *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dari *Return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga ekuitas (Tandelilin, 2021 : 104)

Return dapat berupa *Return* realisasian yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari sebuah perusahaan. *Return* realisasian juga berguna untuk mengukur *Return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasian adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang, beda dengan *Return* realisasian yang mana sudah terjadi, *Return* ekpektasian sifatnya belum terjadi. (Hartono, 2017 :263).

Rasio merupakan alat perbandingan jumlah, dimana suatu jumlah dibandingkan dengan jumlah lainnya, kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu ditemukan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Pentingnya rasio keuangan dalam penilaian prestasi perusahaan bagi masyarakat, sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena rasio merupakan salah satu cara dimana seorang calon investor akan menilai kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan sebelum melakukan investasi atau melakukan aktivitas pendanaan terhadap suatu perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan ada lima jenis analisis rasio yang paling sering digunakan, yaitu: Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas, Rasio *profitabilitas*, Rasio pasar. Rasio *profitabilitas* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio ini terdiri atas *Return On Asset* dan *Return On Equity*.(Alma & Wiagustini, 2020)

Semakin besar nilai EPS suatu perusahaan tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang perusahaan sediakan untuk pemegang saham. Keuntungan yang akan diterima investor merupakan daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Adestia Saraswati, 2020) bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Saat melakukan investasi pada suatu perusahaan investor melihat ukuran perusahaan sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat resiko. Untuk itu bagi masyarakat atau investor yang ingin berinvestasi saham pada perusahaan-perusahaan go public hendaknya untuk memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *Return* saham sebagai bahan pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian (Hendra Lesmana, 2021)

Adapun bentuk pengukuran *Return* saham menurut Jogiyanto (2017) dalam (Adestia, 2020) merumuskan bahwa *Return* saham dapat diukur sebagai berikut :

$$R = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* realisasi untuk saham i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga penutupan saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham i pada periode $t-1$

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh penanam modal atas suatu investasi yang dilakukannya, return tersebut dapat berupa keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*).

2.1.4 Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2015 :207), rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembaliannya tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Earning Per Share (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan. (Darminto, 2019 :89)

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*.

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. (Darminto, 2019 :89)

Menurut Mamduh (Hanafi & Halim, 2018 :192) EPS sering dikritik sebagai tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan, EPS juga bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang representatif. Hal ini dikarenakan EPS tidak memperhitungkan aset perusahaan untuk mendapatkan EPS tersebut. Jika terdapat dua perusahaan dengan EPS sama tetapi total asetnya berbeda maka profitabilitas antar kedua perusahaan tersebut juga akan berbeda . Ini juga berlaku pada ukuran penggunaan modal, EPS tidak bisa menggambarkan ukuran penggunaan modal dikarenakan jumlah lembar saham digunakan sebagai pembagi laba operasional. Dengan kata lain adanya perbedaan jumlah saham yang berbeda mengakibatkan EPS tiap perusahaan berbeda-beda.

Menurut (Enggar, 2020) EPS dapat diformulasikan dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa EPS adalah cerminan bagian laba bersih untuk pemegang saham 1 lembar

saham suatu perusahaan, EPS dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015) dalam (Hery, 2017 : 11).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja.

Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. (Nindia dan Siregar 2012) dalam (Effendi & Ulhaq, 2021 : 21).

Sedangkan Menurut Jogiyanto (2010) dalam Sudiarta (2019) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki total aktiva (asset) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

Menurut Undang – Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang – Undang No.20 tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi

kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang – undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (di luar tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Max. 1 Miliar	Max. 2 Miliar
Usaha Kecil	> 1 M – 5 M	> 2M – 15 M
Usaha Menengah	> 5 M - 10 M	>15 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : PP No.7 2021

Menurut (Amalia, 2021 : 64) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran suatu entitas atau organisasi yang dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Dalam hal penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan total penjualan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

1. (Mulyanti & Randus, 2021) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan *Price Earning Ratio* (Per) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat. “Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan”. “Dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* peneliti mengambil 10 (sepuluh) perusahaan selama 3 (tiga) tahun periode sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel. Data yang digunakan dalam

penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*.

2. (Saraswati, 2020) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Price To Book Value*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2015 sebanyak 143 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel secara subjektif dengan menentukan kriteria-kriteria. variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham, variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, variabel PBV secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham, variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham
3. (Hartanti et al., 2019) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai *Intervening* Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang

Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka pada analisis statistiknya, sedangkan menurut eksplansinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatf (hubungan). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor Property & Real Estate di BEI pada periode 2013-2017, dengan sampel . Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham

4. (Asrini, 2020) dengan judul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai variabel *Intervening* penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan yang di publikasikan tahunan oleh BEI dan *annual report* masing-masing perusahaan selama 5 (lima) tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017. Variabel dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen (X), *Return* Saham sebagai variabel dependen (Y), dan Kebijakan Dividen (DPR) sebagai variabel *Intervening*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman selama periode penelitian yaitu antara tahun 2013 - 2017 sebanyak 17 perusahaan dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Nilai *Earning Per Share* (EPS) positif dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

H1 ditolak. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka, PER berpengaruh positif dan H2 diterima. Nilai *Earning Per Share* (EPS) terhadap kebijakan dividen positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka, EPS berpengaruh positif dan H3 diterima. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) terhadap kebijakan dividen positif dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka, PER berpengaruh positif dan H4 ditolak. Nilai Kebijakan dividen (DPR) terhadap *Return* saham positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka, DPR berpengaruh positif dan H5 diterima

5. (Almira & Wiagustini, 2020) judul penelitian “*Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham*” Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk asosiatif. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu sejumlah 15 perusahaan. Namun dua diantara perusahaan tersebut laporan keuangannya kurang lengkap, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 13 perusahaan pada subsektor *Food and beverages* di BEI tahun 2015-2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi nonparticipan. Kesimpulan dari penelitian ini *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hal ini berarti semakin meningkat ROA maka dapat meningkatkan *Return* saham pada perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Return On Assets*

(ROA) yang tinggi akan dapat menarik investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika *Return On Assets* (ROA) menurun, dapat menurunkan *return* saham pada perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini berarti semakin meningkat ROE akan semakin meningkatkan *Return* saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek tIndonesia. Dengan kata lain meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE) akan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang berpengaruh dalam meningkatnya harga saham. Sebaliknya jika *Return On Equity* (ROE) menurun, dapat menurunkan *return* saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti tsemakin meningkat EPS akan semakin meningkatkan *Return* Saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin banyak menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan harga saham. sebaliknya jika *Earning Per Share* (EPS) menurun, dapat menurunkan *Return* Saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

- 6 (Safira & Budiharjo, 2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham”.

Penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 55 sampel yang terdiri dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel selama 5 tahun. Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik ROA, EPS dan PER seluruhnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

7. (Mustofa & Nurfadillah, 2021) “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI” . Dalam penelitian ini metode pengumpulan sampel melalui metode *Purposive Sampling* dan didapatkan 10 sampel perusahaan. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. . Dalam penelitian ini secara parsial *Price Earning Ratio* menunjukkan tidak ada berpengaruh yang signifikan, pada *Return* saham sedangkan secara parsial *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan pada *Return* saham. Hasil penelitian secara bersama-sama *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

8. (Jefri et al., 2021) “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Inflation Rate* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate”. Penelitian ini menggunakan tipe metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda.. Jumlah populasi perusahaan yaitu 65, dan jumlah sampel 8 perusahaan melalui *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel data sebanyak 40. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Debt To Equity Ratio* dan *Inflation Rate* secara parsial tidak mempengaruhi *Return Saham*, dan secara simultan *Earnings Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Inflation Rate* mempengaruhi *Return* saham.
9. (Salabilah & Amanah, 2021). “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Melakukan Akuisisi”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 72 data perusahaan dari 18 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *size* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

10. (Natalia et al., 2021). “Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Property And Real Estate* Periode 2015-2018 “. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis linier berganda. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 71 perusahaan di sub-wilayah properti dan Real Estate dan hanya 29 perusahaan yang memenuhi langkah-langkah dengan strategi inspeksi purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ratio aktifitas uji t, ukuran dan *Leverage* perusahaan sebagian tidak berpengaruh sangat besar terhadap *Return* saham. Ratio Aktifitas, Ukuran dan *leverage* Perusahaan pada saat yang sama memiliki dampak signifikan dan besar terhadap *Return* Saham.
11. (Marsintauli, 2019). “Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap *Return* Saham” . Penelitian menggunakan metode kuantitatif berupa *pooling* data dengan metode pengamatan saham-saham pada sektor infrastruktur, utilitas dan komunikasi dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Penelitian menggunakan teknik analisis linear berganda. Menggunakan 24 Sampel Perusahaan. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham sedangkan ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang asing tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

12. (Lesmana et al., 2021). “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dokumentasi. Total populasi penelitian ini adalah 26 perusahaan dengan total sampel 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tiga tahun sehingga didapatkan sampel penelitian 33 data . Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return* saham. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tepat waktu akan membuat *Return* saham dikembalikan dengan tepat. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham.
13. (Dewi & Sudiarta, 2019) “Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and beverage*”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan, dengan metode *Purposive Sampling*, sehingga di dapat data pengamatan sebanyak 56. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan pada *Return* saham, sedangkan *profitabilitas*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *Return* saham.

14. (Roiyah & Priyadi, 2019). “Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return Saham Syariah*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dari total keseluruhan sebanyak 30 perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 tahun, sehingga data yang akan diolah berjumlah 60 data . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on investment*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return* saham syariah.
15. (Asriyanti, 2022). “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* maka diperoleh 39 sampel perusahaan sub sektor *food and beverage*. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan variabel *current ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan secara simultan variabel *current ratio*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

16. (Devy & Simbolon, 2021). “Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2019-2021” Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linear berganda. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive judgement*. Mengingat langkah-langkah saat ini, 21 organisasi uji eksplorasi diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang dicoba, yaitu *Profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Return* saham.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
1	Mulyanti & Arsy (2021) “Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return</i> Saham	(X1) <i>Earning Per Share</i> (X2) <i>Price Earning Ratio</i> (Y) <i>Return Saham</i>	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. memiliki pendekatan metode deskriptif 3. Tidak menggunakan objek penelitian yang sama	tidak terdapat pengaruh signifikan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return</i> Saham.
2	Mustofa & Nurfadillah (2021) “Analisis Pengaruh <i>Price Earning</i>	(X1) <i>Price Earning Ratio</i> (X2) <i>Earning Per Share</i>	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan	secara parsial <i>Earning Per Share</i> menunjukkan adanya pengaruh

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	<i>Ratio dan Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI”	(Y) <i>Return Saham</i>	3. Menggunakan regresi linier berganda 4. memiliki pendekatan metode deskriptif	2. Tidak menggunakan objek penelitian yang sama	yang cukup signifikan pada <i>Return saham</i> ..
3.	Jefri, Dkk, (2021). “Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Inflation Rate Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate</i> ”.	(X1) <i>Earning Per Share</i> (X2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3) <i>Inflation Rate</i> (Y) <i>Return saham</i>	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda 4. memiliki pendekatan metode deskriptif	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. Memiliki variabel DER 3. Memiliki variabel inflation rate 2. Tidak menggunakan objek penelitian yang sama	.Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ,
4	Safira & Budiarjo,(2021) dengan judul “Pengaruh <i>Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> ”.	(X1) <i>Return On Asset</i> (X2) <i>Earning Per Share</i> (X3) <i>Price Earning Ratio</i> (Y) <i>Return Saham</i> ”	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. menggunakan variabel ROA dan PER 3. Tidak menggunakan objek	ROA, EPS dan PER seluruhnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> .

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
			4. memiliki pendekatan metode deskriptif	penelitian yang sama	
5	Adestia Saraswati, Dkk, (2020) “Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015.	(X1) <i>Earning Per Share</i> (X2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3) ROA (X4) PBV (X5) PER (Y) <i>Return Saham</i>	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda 4. menggunakan sektor objek manufaktur	1. Memiliki variabel Debt To 2. Variabel Equity Ratio 3. ROA 4. PBV 5. PER 3. menggunakan pendekatan metode penelitian explanatory research	variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ,
6	Asrini, Enggar Dwi, (2020) “Pengaruh <i>Earning Per Share dan Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Kebijakan Dividen Sebagai	X1) <i>Return On Asset</i> (X2) <i>Earning Per Share</i> (X3) <i>Price Earning Ratio</i> (Y) <i>Return Saham</i> ”	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda 4. memiliki pendekatan	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. menggunakan variabel ROA dan PER 3. menggunakan tahun yang berbeda untuk	Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	Variabel <i>Intervening</i> penelitian”		metode deskriptif 5. Menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	periode penelitian	
7	(Alma & Wiagustini, 2020) judul penelitian “ <i>Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share</i> Berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ”	(X1) <i>Return On Asset</i> (X2) <i>ROE</i> (X3) <i>Earning Per Share</i> (Y) <i>Return Saham</i> ”	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda 4. Menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	1. tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. menggunakan variabel ROA dan PER 3. menggunakan pendekatan asosiatif	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham pada Perusahaan <i>Food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia.
8	(Hartanti, Dkk, 2019) dengan judul Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	(X1) <i>Earning Per Share</i> (X2) <i>Debt To Equity Ratio</i> (Y) <i>Return saham</i>	1. Memiliki Variabel EPS 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi	1. Memiliki variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> 2. menggunakan metode analisis jalur	EPS memiliki efek positif yang signifikan terhadap <i>Pengembalian Saham</i>

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	Dengan Kebijakan Dividen Sebagai <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017.		linier berganda 4. teknik pengambilan data <i>Purposive Sampling</i>		
9	(Amalia, Defi, 2019). “Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi”.	(X1) Kinerja Keuangan (X2) Struktur modal (X3) Ukuran perusahaan (Y) <i>Return Saham</i>	1. memiliki variabel ukuran perusahaan 2. menggunakan metode kuantitatif 3. menggunakan alat analisis regresi linear 4. menggunakan teknik pengambilan data <i>Purposive Sampling</i>	1. objek penelitian menggunakan perusahaan yang mengakuisisi 2. menggunakan variabel kinerja keuangan dan struktur modal	<i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan size tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> ,
10	(Natalia, Dkk, 2021). “Pengaruh Rasio Aktivitas, Ukuran	(X1) Rasio aktivitas (X2) ukuran perusahaan	1. memiliki variabel ukuran perusahaan 2. menggunakan	1. menggunakan objek penelitian perusahaan	Ukura perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	Perusahaan Dan Leverage Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property And Real Estate Periode 2015-2018 “.	(X3) leverage (Y) <i>Return</i> saham	n metode kuantitatif 3. menggunakan alat analisis regresi linear 4. menggunakan teknik pengambilan data <i>Purposive Sampling</i>	property & real estate	<i>Return</i> saham
11	(Hendra, Dkk, 2021) “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”	(X1) Likuiditas (X2) Ukuran perusahaan (Y) <i>Return</i> saham	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	1. Menggunakan tahun objek yang berbeda 2. menggunakan metode pendekatan dokumentasi	ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Return</i> saham.
12	(Marsintauli, Frihardina, 2019). “Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap	(X1) ROE (X2) Ukuran perusahaan (X3) Tingkat inflasi (X4) Tingkat kurs	1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan	1. Objek penelitian perusahaan infrastruktur 2. Menggunakan metode pendekatan observasi	ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang asing tidak memiliki pengaruh terhadap

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	<i>Return Saham</i> ".	(Y) <i>Return</i> saham	an analisis regresi linier berganda		<i>Return</i> saham.
13	(Roiyah & Priyadi, 2019) "Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> ".	(X1) <i>Profitabilitas</i> (X2) Ukuran perusahaan (X3) <i>Good corporate governance</i> (Y) <i>Return</i> saham	1. Memiliki ukuran perusahaan 2. Menggunakan metode kuantitatif 3. Menggunakan regresi linier berganda	1. menggunakan <i>Return</i> saham syariah sebagai variabe; (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return on investment</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham syariah.
14	(Suryani & Mertha, 2019) "Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham Pada Perusahaan Food and beverage</i> ".	(X1) <i>Profitabilitas</i> (X2) Likuiditas (X3) Leverage (X4) Ukuran perusahaan (Y) <i>Return</i> saham	1. Menggunakan variabel ukuran perusahaan 2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda 3. Menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	1. Tahub objek penelitian berbeda 2. menggunakan metode observasi non partisipan	<i>profitabilitas</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada <i>Return</i> saham.
15	(Asriyanti, 2022) "Pengaruh Current Ratio,	(X1) Current Ratio (X2) ROA	1. Menggunakan variabel	1. teknik analisis regresi data panel	Hasil penelitian ini secara parsial menunjukka

No	Nama Penelitian	Variabel	Persamaan (Penelitian)	Perbedaan (Penelitian)	Hasil Penelitian
	<i>Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham</i> ".	(X3) Ukuran perusahaan (Y) <i>Return</i> saham	ukuran perusahaan 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman	2. Tahun objek penelitian berbeda	n variabel current ratio, <i>Return On Asset</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham
16	(Sri & Richard, 2021) "Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2019-2021"	(X1) <i>Profitabilitas</i> (X2) Leverage (X3) Ukuran perusahaan (Y) <i>Return</i> saham	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda	1. Menggunakan teknik pengambilan data purposive judgement 2. memiliki variabel leverage dan <i>profitabilitas</i> 3. objek penelitian menggunakan sektor bukan sub-sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang dicoba, yaitu <i>Profitabilitas</i> , leverage, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi <i>Return</i> saham.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Earning Per Share* dan *Return Saham*

Semakin besar nilai EPS suatu perusahaan akan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dikarenakan

EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat permintaan akan suatu saham maka akan semakin tinggi juga *Return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu (Adestia, 2020) bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap *Return* saham, Menurut hasil (Hartanti, 2019) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, (Alma & Wiagustini, 2020) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka diduga ada pengaruh secara parsial antara EPS terhadap *Return* saham.

2.3.2 Hubungan Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham

Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kredibilitas perusahaan tersebut akan terlihat baik di mata investor dan hal ini yang akan menyebabkan ikut naiknya *Return* saham perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian (Suryani & Mertha, 2019) hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan tersebut sehingga mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dan dapat meningkatkan *Return* saham.

Menurut hasil penelitian (Hendra, 2021) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mempengaruhi dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dijadikan indikator dalam menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

(Maratur, Roiyah, 2019) Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *Return* saham syariah. Semakin besar kategori ukuran sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula *Return* yang akan didapat perusahaan di masa mendatang. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka diduga ada pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap *Return* saham.

2.3.3 Hubungan *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan dan *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Return* realisasi yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasi (*expected*

return) adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* total sering disebut *return* saja (Enggar Dwi, 2020)

Semakin tinggi EPS maka kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh dari *Return* saham juga akan semakin meningkat. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaan investasi tersebut sehingga memberikan keuntungan (*Return*). Mendapatkan *Return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan investor di pasar modal, oleh karena itu EPS juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham (Safira & Budiarjo, 2021)

Ukuran perusahaan mencerminkan banyaknya total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana yang banyak agar tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan keputusan pendanaan agar dapat mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Dana eksternal dalam jumlah besar dapat membantu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, seperti membantu meningkatkan produktivitas perusahaan yang berpengaruh juga terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kualitas laba

yang dihasilkan dari penggunaan aset akan lebih tinggi, maka peningkatan ukuran perusahaan sangat penting untuk menarik minat investor yang ingin berinvestasi dan peningkatan ukuran perusahaan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *Return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan (Ni Luh Suryani & Mertha, 2019) terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan dan *Return* saham.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, diduga adanya pengaruh secara simultan antara EPS, Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Return saham adalah pengembalian hasil atas saham yang telah ditanamkan investor pada suatu perusahaan. Perusahaan menerbitkan saham dengan tujuan untuk menarik para investor agar mereka mau menanamkan modal di perusahaan mereka, para investor dijanjikan sebuah keuntungan yang bisa mereka dapatkan dari hasil pengembalian saham yang mereka beli atau bisa disebut *expected Return*. Para investor hanya tertarik pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan yang memiliki kemungkinan memberikan *Return* yang besar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berusaha untuk meningkatkan *Return* saham mereka agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi *Return* saham suatu

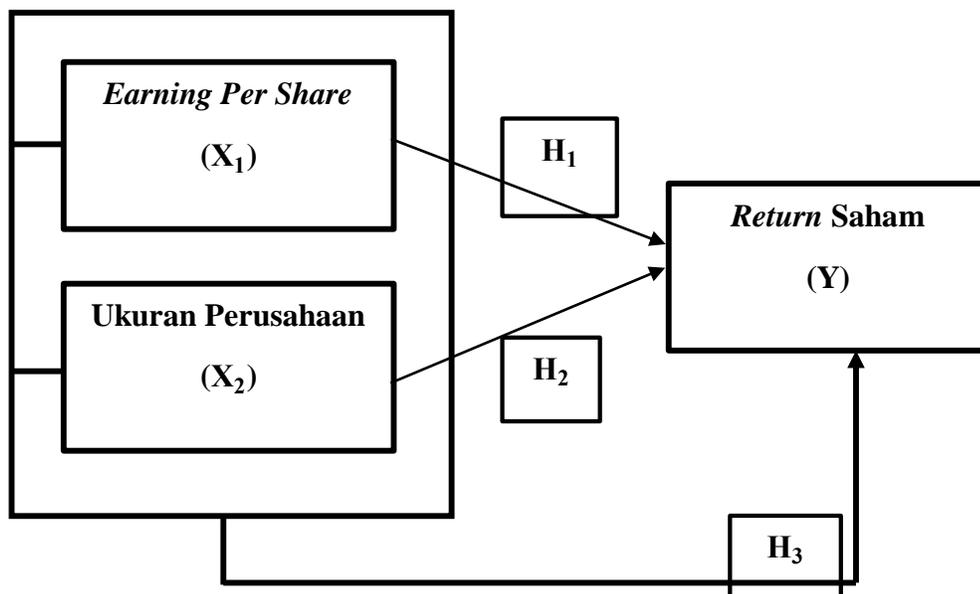
perusahaan dan sering menjadi acuan para investor untuk berinvestasi adalah *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang manajemen gunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para investor. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan investor, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain tingkat pengembalian tinggi. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aktiva asset, perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut stabil dan mampu menghasilkan laba.

Teori Sinyal (*Signaling theory*) menyatakan bahwa perusahaan yang berkaitan baik dan dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan mampu membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan, sinyal yang diberikan ini juga dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apapun yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan juga dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori ini mendasari adanya hubungan antara EPS dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Sri & Sandra, 2021) Pada

penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa hasil dari variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Dari landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian. Ini yang berjudul “**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**”



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik beberapa hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

H₂ : Ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

H₃ : Ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data berupa laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com tahun 2022.

3.1.2 Waktu Penelitian

Rentang waktu pengambilan data dan proses penelitian disajikan pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Mei				Juni				Juli				Agustus-Oktober		November	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Sidang Proposal									■	■	■	■				
4	Penyusunan Skripsi													■	■	■	
5	Sidang Skripsi															■	

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif kausal komparatif dengan analisis. Menurut (Fitriya, Dkk, 2019 : 9) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada ukuran kuantitas atau jumlah yang mana dapat diaplikasikan pada fenomena yang diobservasi. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan data kuantitatif yang berupa angka.

Menurut (Sugiyono, 2013 : 7) Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Metode positivistik disebut sebagai metode ilmiah karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu, konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Paradigma penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang pengukurannya menggunakan angka-angka.

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2022 : 27) penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif

merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Hal ini yang membuat peneliti yakin jika penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif karena adanya 2 variabel independen (EPS & ukuran perusahaan) dan 1 variabel dependen (*Return* saham) dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dikarenakan memiliki variabel independen (X1) EPS dan (X2) ukuran perusahaan terhadap dependent (Y) *Return* saham.

3.3 Populasi dan *Sampling*

3.3.1 Populasi

Menurut Wijayanti, Ratna (2015) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Misalnya peneliti ingin memahami tingkat perataan laba pada perusahaan manufaktur yang *go public*, maka populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun pengamatan.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* (Barang Konsumen Primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Terdapat 87 perusahaan yang masuk ke dalam populasi penelitian, berikut merupakan daftar perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *Consumer Non Cyclical* :

Tabel 3.2
Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
D1 Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer			
D111 Ritel dan Distributor obat – obatan			
1	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28-Jun-2016
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.	01-Agu-1994
3	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07-Mei-1990
D112 Ritel dan Distributor makanan			
4	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22-Jan-2020
5	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07-Sep-2020
6	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29-Des-2017
7	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk.	08-Agu-1994
D113 Supermarket			
8.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15-Jan-2009
9.	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21-Agu-1989
10.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30-Nov-2010
11.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21-Des-1992
12.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07-Jun-2012
D2 Sub Sektor Makanan dan Minuman			
D211 Minuman Keras			
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-1984
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Des-1981
D212 Minuman Ringan			
15	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13-Jun-1994
16	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10-Jul-2012
17	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05-Mei-2017
D221 Produk Susu Olahan			

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
18.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Des-2017
19.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06-Des-2021
20.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-nov-2019
21.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02-Jul-1990
D222 Makanan Olahan			
22.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-1997
23.	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10-Jan-2019
24.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-1995
25.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-1996
26.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-2019
27.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08-Jan-2019
28.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10-Okt-2018
29.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-2017
30.	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk.	07-Okt-2010
31.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
32.	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Jul-1990
33.	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18-Des-2020
34.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18-Okt-1994
35.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
36.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05-Jan-1993
37.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-1993
38.	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Des-1996
39.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
40.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11-Jun-1990
D231 Ikan, Daging dan Produk Unggas			
41.	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02-Des-2019
42.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
43.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28-Nov-2006
44.	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08-Des-2015
45.	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	24-Mar-2000
46.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	14-Sep-2020
47.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12-Feb-2020
48.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Okt-1989
49.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10-Feb-2006
50.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27-Des-1996
D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan			
50.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
51.	ANDI	Andira Agro Tbk.	16-Agu-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
52	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08-Mei-2013
53	BISI	BISI International Tbk.	28-Mei-2007
54	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14-Mei-2004
55	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27-Okt-2009
56	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09-Jan-2020
57	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
58	FAPA	FAP Agri Tbk.	04-Jan-2021
59	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18-Jan-2002
60	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23-Des-2014
61	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15-Mei-2008
62	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30-Mei-2011
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16-Jan-2013
65	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12-Jul-2018
66	PALM	Provident Agro Tbk, PT	08-Okt-2012
67	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk, PT	07-Jul-2020
68	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT	25-Nov-2019
69	SGRO	Sampoerna Agro Tbk, PT	18-Jun-2007
70	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk, PT	09-Jun-2011
71	SMAR	Smart Tbk, PT	20-Nov-1992
72	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT	12-Des-2013
73	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk, PT	06-Mar-1990
74	WAPO	Wahana Pronatural Tbk, PT	22-Jun-2001
D3 Sub sektor rokok			
D311 Rokok			
75	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-1990
76	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Ags-1990
77	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04-Jul-2019
78	RMBA	Bentoel Internasional Investam Tbk.	04-Jul-2019
79	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	18-Des-2012
D4 Sub sektor rumah tangga tidak tahan lama			
D421 produk perawatan tubuh			
80	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Des-2015
81	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05-Okt-2018
82	MBTO	Martina Berto Tbk.	13-Jan-2011
83	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27-Jul-1995
84	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30-Sep-1993
85	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Des-2019
86	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
87	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17-Des-2020

3.3.2 Sampling

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam menentukan sampel ada dua metode yang bisa digunakan yaitu metode penyampelan probabilitas (*probability sampling*) dan metode penyampelan non probabilitas (*non probability sampling*). Menurut (Grahita, Chandrarin 2017 : 127) *Purposive Sampling*, yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan penyampelan non probabilitas dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria Perusahaan	Sesuai Kriteria	Tidak Sesuai Kriteria
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> (barang konsumen primer) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	87	0
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> (barang konsumen primer) yang termasuk ke dalam papan utama di BEI periode 2017-2021	51	36
3	Perusahaan yang memiliki tanggal IPO periode 2016-2021	40	11
4	Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2017-2021	24	16
Sampel Akhir		24 Perusahaan	
Tahun Penelitian		5 Tahun	
Total Data		120 Data	

Berdasarkan hasil akhir dari pemilihan kriteria tersebut, total sampel yang akan dijadikan penelitian sebanyak 24 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun (tahun penelitian) jadi total data yang dijadikan sampel sebanyak 120 data.

Tabel 3.4
Daftar Sanpel

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
D1 Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer			
D111 Ritel dan Distributor obat – obatan			
1	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07-Mei-1990
D113 Supermarket			
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15-Jan-2009
D2 Sub Sektor Makanan dan Minuman			
D211 Minuman Keras			
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27-Feb-1984
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15-Des-1981
D221 Produk Susu Olahan			
5.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02-Jul-1990
D222 Makanan Olahan			
6	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-1995
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-1996
8	ICBP	Indofood CBP sukses Makmur Tbk.	07-Okt-2010
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Jul-1990
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
D231 Ikan, Daging dan Produk Unggas			
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18-Mar-1991
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23-Okt-1989
D232 Perkebunan dan Tanaman Pangan			
15	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09-Des-1997
16	BISI	BISI International Tbk.	28-Mei-2007
17	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14-Jun-2013
18	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05-Jul-1996
19	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT	12-Des-2013
D3 Sub sektor rokok			
D311 Rokok			
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27-Agu-1990
21	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15-Ags-1990
22	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	18-Des-2012
D4 Sub sektor rumah tangga tidak tahan lama			
D421 produk perawatan tubuh			

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
23	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Des-2015
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11-Jan-1982

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2019 : 159). Penelitian ini memiliki 3 operasionalisasi variabel yaitu *Return* saham, *Earning Per Share*, ukuran perusahaan.

1. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian atas saham yang akan diterima investor atas investasinya di sebuah perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Adapun indikator yang digunakan untuk *Return* saham adalah CAPM
2. *Earning Per Share* merupakan nilai laba/untung per lembar saham yang beredar yang mampu perusahaan dapatkan selama satu periode dan digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.
3. Ukuran perusahaan merupakan skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan, total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dll. Adapun indikator digunakan untuk ukuran perusahaan adalah nilai logaritma natural.

Tabel 3.5
Variabel Operasionalisasi

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Return Saham</i>	$R = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$	Rasio	(Jogianto, 2017 : 264)
<i>Earning Per Share</i>	$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$	Rasio	(Handini & Astawinetu, 2020)
Ukuran Perusahaan	Size = Ln Total Asset	Logaritmi k	(Amalia, 2020)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar check list, kuesioner (angket terbuka/ tertutup), pedoman wawancara, camera photo, dan lainnya. (Agung Kurniawan, 2016 : 79). Instrumen penelitian diambil untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Adapun Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
<i>Return Saham</i>	Annual Report	Rasio
<i>Earning Per Share</i>	Laporan Keuangan	Rasio
Ukuran Perusahaan	Laporan Keuangan	Logaritmik Aset

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut (Juliansyah, Noor, 2015 : 140) Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui, sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif. Keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat. Jika langsung dari sumbernya disebut primer. Jika adanya telah disusun, dikembangkan, dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Data penelitian ini dikumpulkan dari annual report perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang diambil dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Sudaryono (Sudaryono, 2018 : 442) analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dinamakan analisis regresi linier sederhana, yang dirumuskan $Y = a + bX$. Koefisien regresi b adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas (X), semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan juga semakin besar, dan sebaliknya akan semakin kecil.

3.7.1 Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data dilakukan sebagai prasyarat dalam menganalisis data penelitian. Data penelitian yang dihasilkan peneliti hendaknya memenuhi prasyarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov jika hasil angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 137), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018 : 107) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

d. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018 : 111) Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 7
Penilaian DW (Durbin-Watson)
Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2018 : 112)

e. Uji Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017 : 275) yang dimaksud dengan analisis linier berganda dimana peneliti meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (*ktiterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predator yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis linier berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independennya dua variabel atau lebih. Adapun rumus analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return Saham}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien Regresi (Beta)}$

$x_1 = \text{Earning Per Share}$

$x_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018 : 97), “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.”

Pada penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh EPS dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham

3.7.2 Uji Analisis Data

a. Uji statistik t

Menurut (Ghozali, 2018 : 99), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (lima persen) atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi hasil *Output* SPSS dari setiap variabel independen. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 , ditolak dan menerima H_a . Uji ini mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji statistik F

Menurut (Ghozali, 2018 : 98), “uji statistik F merupakan uji koefisien regresi bersama-sama untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor consumer *Non Cyclicals* (Barang Konsumsi Primer) di mana data dari perusahaan tersebut di ambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancial.com> periode penelitian 2017-2021. Dengan perusahaan tercatat pada januari 2021 sebanyak 87 populasi perusahaan sektor barang konsumsi primer. Dilakukan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (penarikan sampel dengan kriteria) diperoleh 24 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan tahun penelitian 2017-2021.

4.1.2 Profil dan Sejarah Perusahaan

Profil Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Pada tahun 2007 menjadi sebuah titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, Bursa Efek Surabaya (BES) kemudian digabungkan kedalam Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan suatu tujuan untuk meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Tanggal 2 maret 2009 BEI meluncurkan sistem perdagangan baru yaitu Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. Untuk memberikan sebuah informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan

harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Hingga sekarang Bursa Efek Indonesia semakin berkembang.

Indeks Sektoral

Indeks sektoral BEI merupakan sub indeks dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Indeks sektoral menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor. Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

Semua saham yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI yang diberi nama JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Selain 9 sektor tersebut, BEI juga menghitung indeks industri manufaktur (industri pengolahan) yang merupakan indeks gabungan dari tiga sektor industri, dalam JASICA terdapat 10 indeks sektoral yang mana indeks tersebut adalah :

1. Pertanian (*Agri*)
2. Pertambangan (*Mining*)
3. Industri dasar dan kimia (*Basic -ind*)
4. Aneka industri (*Misc-ind*)
5. Industri barang konsumsi (*Consumer*)
6. Properti dan Real Estate (*Property*)
7. Transportasi dan Infrastruktur (*Infrastructure*)

8. Keuangan (*Financial*)
9. Perdagangan, Jasa dan Investasi (*Trade*)
10. Manufaktur (*Manufacture*)

Sektor *Consumer Non Cyclicals* (Barang Konsumsen Primer)

Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru IDX Industrial Classification (IDX-IC) pada 25 Januari 2020. Sistem klasifikasi ini memperbarui dari yang sebelumnya Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) yang digunakan bursa sejak 1996. Prinsip klasifikasi yang digunakan dalam IDX-IC berdasarkan eksposur pasar, berbeda dari JASICA yang menggunakan aktivitas ekonomi. Selain itu, struktur klasifikasi IDX-IC dirancang memiliki 4 tingkat klasifikasi, yaitu: sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri. Dengan struktur klasifikasi yang lebih dalam, maka IDX-IC dapat mengelompokkan jenis perusahaan tercatat yang lebih homogen.

Sebelumnya di klasifikasi JASICA terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya, maka di sistem pengelompokan yang baru, sektornya bertambah menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri, sehingga cakupannya lebih luas. Dengan demikian semua perusahaan terklasifikasi secara spesifik.

Adapun 12 sektor yang baru tersebut, yaitu:

1. Sektor Energi
2. Sektor Barang Baku

3. Sektor Perindustrian
4. Sektor Konsumen Primer
5. Sektor Konsumen Non-Primer
6. Sektor Kesehatan
7. Sektor Keuangan
8. Sektor Properti dan Real Estat
9. Sektor Teknologi
10. Sektor Infrastruktur
11. Sektor Transportasi dan Logistik
12. Sektor Produk Investasi Tercatat

Metode penentuan klasifikasi perusahaan tercatat dalam IDX-IC didasarkan pada pendapatan terbesar yang terefleksi dalam laporan keuangan, baik dari laporan keuangan auditan maupun laporan tahunan. Evaluasi berkala atas klasifikasi untuk masing-masing perusahaan tercatat akan dilakukan setiap tahun mulai bulan April dan akan efektif pada bulan Juli. Untuk perusahaan yang baru tercatat, maka penentuan klasifikasi akan menggunakan dokumen Prospektus dan akan efektif sejak perusahaan tersebut mulai tercatat di BEI.

Sektor barang konsumen primer mencakup perusahaan atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi

pertumbuhan ekonomi , seperti perusahaan ritel barang primer, toko makanan, obat-obatan, supermarket , produsen minuman , makanan kemasan , penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi.

Tujuan penerapan klasifikasi yang baru ini antara lain untuk menjawab kebutuhan perkembangan sektor-sektor perekonomian dan jenis perusahaan tercatat baru. Tak hanya itu, BEI juga menyelaraskan klasifikasi yang *common practice* digunakan di bursa saham lainnya.

Selain itu, untuk dapat memperlihatkan kinerja sektor, BEI juga meluncurkan 11 Indeks Sektoral IDX-IC. Indeks Sektoral IDX-IC dihitung menggunakan metode *market capitalization weighted* sejak hari dasarnya pada tanggal 13 Juli 2018 dengan nilai awal 1.000. Indeks Sektoral IDX-IC nantinya akan menggantikan 10 Indeks Sektoral saat ini yang mengacu pada JASICA. Untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis dan memberikan waktu penyesuaian, maka Indeks Sektoral yang mengacu pada JASICA tersebut akan tetap disediakan oleh BEI sampai dengan 30 April 2021.

Profil Perusahaan

Berikut adalah profil 24 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* (Barang Konsumen Primer) yang dijadikan sampel penelitian yang diambil dari seleksi penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* :

AALI

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 287.604 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

AMRT

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Alfa Tower Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Alam Sutera, Tangerang 15143, Indonesia. 22 Februari 1989. 0432021 PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (“Alfamart” atau “Perseroan”) dimulai ketika Djoko Susanto membuat sebuah usaha dibidang perdagangan dan distribusi pada tahun 1989. Namun pada tahun 1999 usaha ini berubah menjadi usaha minimarket. Perseroan mulai tumbuh dengan pesat ketika berhasil mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart dan membuat transformasi dengan mengganti nama gerai-gerai tersebut menjadi “Alfamart” pada tahun 2002. Di tahun 2009, Perseroan membuat keputusan untuk masuk ke bursa saham menjadi perusahaan terbuka, dan

melakukan Penawaran Umum Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “AMRT” Modal dasar Rp. 1.200.000.000.000.

BISI

PT BISI International Tbk, alamat : Jl. Raya Surabaya Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Perusahaan pangan, pakan, bahan bakar dan serat.

BUDI

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) (Perusahaan) merupakan salah satu Perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka.

Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, cengkeh, gaplek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah kepemimpinan Bapak Widarto, Chairman dari SBG dan Bapak Santoso Winata, Deputy Chairman, SBG telah berkembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Saat ini, SBG merupakan produsen utama di tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit dan produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya. .

CEKA

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar hingga tahun 2013. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 1996

CPIN

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat Charoen Pokphand Indonesia Tbk terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta 14430 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan buahbuahan dan sayuran, industri tepung campuran dan adonan tepung, industri makanan dan masakan olahan, industri bumbu masak dan penyedap masakan, industri ransum makanan hewan, industri produk farmasi untuk hewan, industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), perdagangan besar binatang hidup,

perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas cold storage.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo dan Asimo).

DLTA

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat Delta Djakarta Tbk dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur, Jawa Barat 17510 – Indonesia . Ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk melakukan kegiatan usaha industri minuman beralkohol dari malt seperti bir, ale, porter dan stout, termasuk industri bir beralkohol rendah atau tanpa alkohol. Saat ini, kegiatan usaha DLTA adalah melakukan produksi dan distribusi bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker Bir, Anker Stout, Anker Lychee, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, Kuda Putih dan Batavia.

DSNG

Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor pusat Dharma Satya Nusantara Tbk beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung,

Jakarta 13930 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang kehutanan, pertanian dan perkebunan, perikanan, peternakan, pengelolaan air, pembangkit tenaga listrik, produksi biogas, pengangkutan, pembangunan, jasa dan perdagangan. Saat ini kegiatan utama DSNG dan anak usaha adalah bergerak di bidang industri dan penjualan produk kayu olahan, di bidang perkebunan kelapa sawit, industri dan penjualan produk kelapa sawit, dan di bidang agribisnis yang meliputi pengolahan dan perdagangan hasil pertanian lainnya. Usaha DSNG berawal dari industri per kayu terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kelapa sawit (komersial tahun 2002).

GGRM

Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur 64121, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta 10510 dan Jl. Letjen. Sutoyo 55, Sidoarjo, Jawa Timur 61256 – Indonesia. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek

klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

HMSP

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Induk usaha HM Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc. Ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Merek-merek rokok HM Sampoerna, antara lain: A Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U mild dan mendistribusikan Marlboro.

ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza,

Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

INDF

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha

komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda).

JPFA

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa Comfeed Indonesia Tbk di Wisma Millenia, Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia. Kegiatan JPFA meliputi bidang industri (ransum makanan hewan; penggilingan dan pembersihan jagung), peternakan (pembibitan ayam ras; budidaya ayam ras pedaging; dan ayam ras petelur), perdagangan (perdagangan besar makanan dan minuman lainnya; perdagangan besar binatang hidup; perdagangan besar minyak dan lemak nabati; perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar; perdagangan eceran hasil peternakan; perdagangan eceran hasil perikanan; perdagangan eceran hewan ternak; perdagangan eceran pakan ternak/unggas/ikan dan hewan piaraan) dan jasa.

Merek utama dari produk-produk Japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak, ikan dan udang (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken), daging sapi (Tokusen Wagyu Beef), sosis ayam (Kingsley, Best Chicken, Dosuka, Tora Duo), Toko daging eceran (offline: Best Meat, Best Meat Point dan Chiomart; dan online: Meat Market dan Japfa Best Online Hub) dan produk vaksin (Vaqsimune).

KINO

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI),

sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, snack, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah "Kino Candy".

LSIP

Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (PP London Sumatra Indonesia Tbk / Lonsum) (LSIP) didirikan tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1962. Kantor pusat PP London Sumatra Indonesia Tbk terletak di Ariobimo Sentral Lt. 12, Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar dan Samarinda. kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 114.111 hektar. Produk utama Lonsum adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil. Di samping mengelola perkebunannya sendiri, LSIP juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan “inti-plasma” yang dipilih pada saat LSIP melakukan ekspansi perkebunan.

MLBI

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Dengan sejarah panjang di Indonesia, perusahaan pun identik dengan salah satu produk unggulan yaitu Bir Bintang, sebuah merek ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; kategori 0,0% alkohol, minuman bebas alkohol Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bir Bintang dengan jus lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, sekarang tersedia juga dalam varian berbeda, Bintang Radler Orange dengan jus orange alami; minuman fine soda, Fayrouz; minuman ringan Green Sands; dan merek cider nomor satu di dunia, Strongbow.

MYOR

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR

adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

ROTI

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

SDPC

Millennium Pharmacon International Tbk (sebelumnya NVPD Soedarpo Corporation Tbk) (SDPC) didirikan 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Kantor pusat SDPC berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman,

Senayan, Jakarta 10270 dan memiliki 31 kantor cabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. kegiatan SDPC meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Kegiatan usaha utama yang dilakukan SDPC adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik.

SSMS

SSMS didirikan pada 22 November 1995 sesuai dengan Akta Notaris No.51 di tanggal yang sama. SSMS memulai operasinya 10 tahun kemudian, pada tahun 2005. SSMS mendaftarkan diri sebagai entitas publik pada tahun 2013 dan sejak saat itu terus mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang ditempuh dalam usaha ini adalah akuisisi pada tahun 2015. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi penuh dari minyak kelapa sawit. Kami mengelola bisnis terpadu atas 23 perkebunan kelapa sawit, Delapan pabrik kelapa sawit (PKS) dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan tengah, Indonesia.

TBLA

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat Tunas Baru Lampung Tbk terletak di Wisma Budi, Lantai 8- 9, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. kegiatan TBLA terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, dan aktivitas pelayanan kepelabuhan laut. Kegiatan usaha utama

TBLA adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu; serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati. Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (trademark etiquette / drawing), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

ULTJ

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan

lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

UNVR

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten 15345 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Axe, Bango, Buavita, Cif, Citra, Clear, Clear Men, Close Up, Cornetto, Dove, Feast, Glow & Lovely, Hellmann's, Jawara, Knorr, Lifebuoy, Lipton, Love Beauty & Planet, Lux, Magnum, Molto, Paddle Pop, Pepsodent, Pond's, Pond's Men, Populaire, Rexona, Rinso, Royco, SariWangi, Seru, Simple, St. Ives, Suave, Sunlight, Sunsilk, Superpell, TRESemmé, The Vegetarian

Butcher, Unilever Professional, Vaseline Men, Viennetta, Vixal, Wall's, Wipol dan Zwitsal.

WIIM

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kantor pusat Wismilak Inti Makmur Tbk beralamat di Grha Wismilak, Jl. Dr. Soetomo No.27, Surabaya – Jawa Timur 60264 dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung BPJamsostek (Menara Jamsostek) Tower, Lantai 23, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan.

4.1.3 Deskripsi Statistik Objek Penelitian

4.1.3.1 Deskriptif Statistik *Return Saham*

Berikut adalah deskripsi statistik hasil perhitungan untuk variabel return saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada BEI sektor barang konsumen primer periode 2017-2021 :

Tabel 4.1
Return Saham

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	-0.24	-0.10	0.23	-0.16	-0.22	-0.24	0.23	-0.10
2	AMRT	0.08	0.52	-0.12	0.04	0.42	-0.12	0.52	0.19
3	BISI	-0.03	-0.47	0.11	0.00	-0.04	-0.47	0.11	-0.09
4	BUDI	0.08	0.02	0.07	-0.03	0.84	-0.03	0.84	0.20
5	CEKA	0.06	-0.02	0.17	0.12	0.05	-0.02	0.17	0.08
6	CPIN	0.13	1.17	-0.05	-0.01	-0.11	-0.11	1.17	0.22
7	DLTA	-0.06	0.22	0.20	-0.36	-0.11	-0.36	0.22	-0.02
8	DSNG	-0.20	-0.07	0.05	0.45	-0.20	-0.20	0.45	0.01
9	GGRM	0.28	0.02	-0.36	-0.23	-0.25	-0.36	0.28	-0.11
10	HMSP	0.20	-0.21	-0.43	-0.29	-0.35	-0.43	0.20	-0.22
11	ICBP	0.07	0.17	0.07	-0.15	-0.08	-0.15	0.17	0.02
12	INDF	0.01	-0.03	0.06	-0.13	-0.09	-0.13	0.06	-0.03
13	JPFA	-0.09	0.69	-0.27	0.00	0.09	-0.27	0.69	0.08
14	KINO	-0.21	0.30	0.23	-0.19	-0.28	-0.28	0.30	-0.03
15	LSIP	-0.25	-0.03	0.18	-0.07	-0.11	-0.25	0.18	-0.06
16	MLBI	0.16	0.17	-0.03	-0.38	-0.22	-0.38	0.17	-0.06
17	MYOR	0.41	0.15	-0.22	0.42	-0.29	-0.29	0.42	0.09
18	ROTI	-0.16	-0.06	0.08	0.03	-0.03	-0.16	0.08	-0.03
19	SDPC	0.26	-0.15	0.00	0.14	0.37	-0.15	0.37	0.12
20	SSMS	0.09	-0.17	-0.32	0.50	-0.25	-0.32	0.50	-0.03
21	TBLA	0.27	-0.30	0.15	-0.03	-0.18	-0.30	0.27	-0.02
22	ULTJ	-0.73	0.09	0.28	-0.05	-0.05	-0.73	0.28	-0.09
23	UNVR	0.38	-0.17	-0.06	-0.83	-0.44	-0.83	0.38	-0.22
24	WIIM	-0.40	-0.47	0.19	2.30	-0.22	-0.47	2.30	0.28

Sumber : data diolah oleh penulis 2022

1. PT Astra Argo Lestari Internasional, Tbk (AALI)

AALI memiliki nilai return terendah pada tahun 2017 sebesar Rp-0.23504 disebabkan oleh tingkat harga saham pada tahun 2016 Rp. 17.125 lebih besar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.100 hal ini yang membuat tingkat return AALI menjadi rendah, lalu return tertinggi terdapat pada tahun 2019 Rp. 0.22622 ini disebabkan oleh harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 13.100 lebih besaar dibanding dengan tahun 2018 Rp. 11.825 .terjadinya peningkatan pada tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya yang menyebabkan tingkat pengembalian yang meningkat pula. Nilai rata-rata PT AALI Rp -0.10

2. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, (AMRT)

AMRT memiliki nilai return terendah pada tahun 2019 sebesar Rp -0.11765disebabkan oleh tingkat harga saham pada tahun 2016 Rp. 17.125 lebih besar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.100 hal ini yang membuat tingkat return AALI menjadi rendah, lalu return tertinggi terdapat pada tahun 2019 Rp. 0.22622 ini disebabkan oleh harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 13.100 lebih besar dibanding dengan tahun 2018 Rp. 11.825 .terjadinya peningkatan pada tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya yang menyebabkan tingkat pengembalian yang meningkat pula. Nilai rata-rata PT AMRT Rp 0.19

3. PT BISI Internasional Tbk, (BISI)

BISI memiliki nilai return terendah pada tahun 2020 sebesar Rp. -0.0048 disebabkan oleh tingkat harga saham pada tahun 2016 Rp. 17.125 lebih besar dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.100 hal ini yang membuat tingkat return AALI menjadi rendah, lalu return tertinggi terdapat pada tahun 2019 Rp. 0.22622 ini disebabkan oleh harga saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 13.100 lebih besaar dibanding dengan tahun 2018 Rp. 11.825 .terjadinya peningkatan pada tahun sekarang dibanding tahun sebelumnya yang menyebabkan tingkat pengembalian yang meningkat pula. Nilai rata-rata PT BISI Rp. -0.09.

4. PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

PT BUDI memiliki nilai return terendah pada tahun 2020 dengan perolehan return sebesar Rp. -0.02913 dikarenakan terjadinya penurunan harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 100 dibanding dengan harga saham tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 103, PT Budi memiliki tingkat return tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 0.84, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan harga saham pada tahun 2021 sebesar Rp. 184 yang tahun sebelumnya 2020 hanya Rp. 100. Nilai rata-rata PT BUDI adalah 0.20

5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki tingkat return terendah pada tahun 2018 Rp. -0.0179 dikarenakan harga saham menurun pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.375 sementara ditahun sebelumnya 2017 harga saham PT CEKA sebesar Rp. 1.400. Return tertinggi PT CEKA terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp.0.17 dikarenakan pada tahun 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.610 sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu 2018 sebesar Rp. 1.375. Nilai rata-rata PT CEKA adalah 0.08

6. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

CPIN memiliki tingkat return terendah tahun 2020 sebesar Rp. -0.0145 dikarenakan terjadi penurunan harga saham ditahun 2020 sebesar Rp. 6.775 sedangkan tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp.6.875. Return tertinggi PT CPIN berada pada tahun 2018 Rp. 1.17 dikarenakan peningkatan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp.7.225 sedangkan tahun sebelumnya 2017 hanya sebesar Rp. 3.330. Nilai rata-rata PT CPIN adalah 0.22

7. PT Delta Jakarta Tbk (DLTA)

DLTA memiliki tingkat return terendah pada tahun 2017 sebesar Rp. -0.0625 , dikarenakan harga saham yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.500 sedangkan tahun

2016 harga saham bernilai Rp.4.800. Tingkat return tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.2222 hal ini dikarenakan terdapat kenaikan harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.500 sedangkan pada tahun sebelumnya 2017 harga saham sebesar Rp. 4.500. Nilai rata-rata PT DLTA adalah -0.02

8. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)

DSNG memiliki tingkat return saham terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. -0.068 hal ini dikarenakan terjadinya penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.410 sedangkan ditahun sebelumnya 2017 sebesar Rp. 440 dan Rp. 625. Return tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar Rp. 0.447 hal ini dikarenakan kenaikan pada harga saham tahun 2020 sebesar Rp. 625dimana tahun sebelumnya 2019 harga saham DSNG hanya Rp. 432. Nilai rata-rata PT DSNG 0.01

9. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

GGRM memiliki tingkat return saham terendah pada tahun 2020 sebesar Rp.-0.23 Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 41.025 Sedangkan ditahun sebelumnya 2019 sebesar Rp. 53.250. Return tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp.0.28 Hal ini dikarenakan kenaikan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp.

81.750 dimana tahun sebelumnya hanya Rp.63.850. Nilai rata-rata PT GGRM adalah -0.11

10. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)

HMSP memiliki tingkat return saham terendah pada tahun 2018 sebesar Rp. -0.212 Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan harga saham yang terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 3.710 Sedangkan ditahun sebelumnya 2017 sebesar Rp. 4.710 . Return saham tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp. 0.198 Hal ini dikarenakan kenaikan harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.710 dimana tahun sebelumnya hanya Rp. 3.930. Nilai rata-rata PT HMSP adalah -0.22

11 PT Indofood CBP Tbk (ICBP)

ICBP memiliki tingkat *return* saham terendah pada tahun 2020 sebesar -0.15 dikarenakan oleh penurunan harga saham, pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 11.175 lalu pada tahun 2020 menjadi Rp. 9.475. kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.17 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 8.900 lalu pada tahun 2018 menjadi Rp. 10.450. Nilai rata-rata PT ICBP adalah 0.02

12. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

INDF memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2020 sebesar -0.13 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 7.925 Lalu pada tahun 2020 menjadi Rp. 6.925 . Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.06 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 7.450 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 7.925. Nilai rata-rata PT INDF adalah -0.03

13. PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA)

JPFA memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2019 sebesar -0.27 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 2.150 Lalu pada tahun 2019 menjadi Rp. 1.575 . Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.69 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 1.275 Lalu mengalami kenaikan tahun 2018 menjadi Rp. 2.150. Nilai rata-rata PT JPFA adalah 0.08

14. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

KINO memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2021 sebesar -0.28 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2020 harga saham sebesar Rp. 2.770 Lalu pada tahun 2021 menjadi Rp. 2.000 . Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.30 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 2.160 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 2.800. Nilai rata-rata PT KINO adalah -0.03

15. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

LSIP memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2017 sebesar -0.25 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 1.710 Lalu pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.290 . Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.18 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 1.250 Lalu mengalami kenaikan tahun 2019 menjadi Rp. 1.470. Nilai rata-rata PT LSIP adalah -0.06

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

MLBI memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2020 sebesar -0.38 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 15.500 Lalu pada tahun 2020 menjadi Rp. 9.600. Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.17 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 11.750 Lalu mengalami kenaikan tahun 2017 menjadi Rp. 13.675. Nilai rata-rata PT MLBI adalah -0.06

17. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

MYOR memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2021 sebesar -0.29 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2020 harga saham sebesar Rp. 2.910 Lalu pada tahun 2021 menjadi Rp. 2.060 . Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.42 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 2.050 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 2.910 Nilai rata-rata PT MYOR adalah 0.09

18. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT ROTI memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2017 sebesar -0.16 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 1.520 Lalu pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.280. Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.08 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 1.200 Lalu mengalami kenaikan tahun 2019 menjadi Rp. 1.300. Nilai rata-rata PT ROTI adalah -0.03

19. PT Millenium Pharmacon International (SDPC)

SDPC memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2018 sebesar -0.15 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 112 lalu pada tahun 2018 menjadi Rp.95. Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 0.37 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2020 harga saham sebesar Rp. 208 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 148. Nilai rata-rata PT SDPC adalah 0.12

20. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

SSMS memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2019 sebesar -0.32 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan

harga saham, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 1.250
Lalu pada tahun 2019 menjadi Rp. 855 . Kenaikan *return*
tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 0.50 hal ini
dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi,
pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 855 Lalu mengalami
kenaikan tahun menjadi Rp. 1.280. Nilai rata-rata PT SSMS
adalah -0.03

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

TBLA memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2018
sebesar-0.30 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan
harga saham, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 1.230
lalu pada tahun 2018 menjadi Rp. 865 . Kenaikan *return*
tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.27 hal ini
dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi,
pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 970 Lalu mengalami
kenaikan tahun menjadi Rp. 1.230. Nilai rata-rata PT TBLA
adalah -0.02

22. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ)

ULTJ memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2017
sebesar-0.73 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan
harga saham, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 4.570
lalu pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.240 . Kenaikan *return*

tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0.28 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2018 harga saham sebesar Rp. 1.350 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 1.725. Nilai rata-rata PT ULTJ adalah -0.09

23. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2020 sebesar -0.83 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 42.800 lalu pada tahun 2020 menjadi Rp. 7.450. Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.83 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi, pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp. 39.300 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 54.400. Nilai rata-rata PT UNVR adalah -0.22

24. PT Wiismilak Group Tbk (WIIM)

WIIM memiliki tingkat *return* terendah pada tahun 2018 sebesar -0.47 , hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan harga saham, pada tahun 2017 harga saham sebesar Rp. 268 lalu pada tahun 2018 menjadi Rp. 141. Kenaikan *return* tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 2.30 hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan harga saham yang terjadi,

pada tahun 2019 harga saham sebesar Rp. 168 Lalu mengalami kenaikan tahun menjadi Rp. 555. Nilai rata-rata PT WIIM adalah 0.28

4.1.3.2 Deskriptif Statistik *Earning Per Share*

Berikut adalah hasil analisis deskriptif statistik untuk hasil perhitungan variabel EPS perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 :

Tabel 4.2
Earning Per Share

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
a1	AAI	1044.50	747.40	109.69	432.84	1024.25	109.69	1044.50	671.74
2	AMRT	7.23	15.66	26.79	25.56	46.98	7.23	46.98	24.45
3	BISI	134.43	134.62	102.32	91.89	127.00	91.89	134.62	118.05
4	BUDI	9.13	10.68	13.61	14.91	18.51	9.13	18.51	13.37
5	CEKA	180.54	155.71	362.12	305.57	314.40	155.71	362.12	263.67
6	CPIN	277.74	277.74	221.65	234.30	220.82	220.82	277.74	246.45
7	DLTA	349.39	422.24	397.05	154.92	234.87	154.92	422.24	311.69
8	DSNG	2.76	1.98	0.85	2.25	3.43	0.85	3.43	2.25
9	GGRM	4029.78	4049.62	5654.99	3974.73	2913.23	2913.23	5654.99	4124.47
10	HMSP	108.93	116.39	117.97	73.78	61.36	61.36	117.97	95.68
11	ICBP	325.55	392.37	432.07	564.82	547.81	325.55	564.82	452.52
12	INDF	474.75	474.48	558.99	735.23	870.37	474.48	870.37	622.76
13	JPFA	87.41	184.88	150.53	88.89	172.48	87.41	184.88	136.84
14	KINO	77.29	105.10	364.31	77.81	75.56	75.56	364.31	140.01
15	LSIP	111.90	48.57	37.21	102.01	145.28	37.21	145.28	88.99
16	MLBI	627.34	581.20	572.26	135.58	315.94	135.58	627.34	446.46
17	MYOR	71.31	76.76	88.90	92.16	53.07	53.07	92.16	76.44
18	ROTI	23.60	27.91	48.65	34.76	45.48	23.60	48.65	36.08
19	SDPC	11.13	15.26	6.19	2.20	7.51	2.20	15.26	8.46
20	SSMS	82.63	9.05	1.23	0.06	159.11	0.06	159.11	50.42

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
21	TBLA	177.64	141.84	124.08	126.92	148.77	124.08	177.64	143.85
22	ULTJ	60.86	60.40	89.35	95.18	110.06	60.40	110.06	83.17
23	UNVR	918.03	1190.19	968.92	187.77	150.93	150.93	1190.19	683.17
24	WIIM	19.31	24.33	12.99	82.03	84.13	12.99	84.13	44.56

Sumber : data diolah oleh penulis 2022

1. PT Astra Argo Lestari Internasional, Tbk (AALI)

AALI memiliki EPS terendah pada tahun 2019 sebesar 109.69, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain, EPS tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 1044.50, hal ini dikarenakan perusahaan AALI pada tahun 2017 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT AALI adalah 671.74

2. PT Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

AMRT memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 7,23, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain, EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 46.98, hal ini dikarenakan perusahaan AMRT pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT AMRT adalah 24.45

3. PT BISI Internasional Tbk (BISI)

BISI memiliki EPS terendah pada tahun 2020 sebesar 91,89, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain, EPS tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 134,62, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2018 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT BISI adalah 118.05

4. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

BUDI memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 9,8, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 18,51, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT BUDI adalah 13.37

5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

CEKA memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 180,54, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain, EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 362,12, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT

lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT CEKA adalah 263.67

6. PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk(CPIN)

CPIN memiliki EPS terendah pada tahun 2021 sebesar 220,82, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 277,24, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT CPIN adalah 246.45

7. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

DLTA memiliki EPS terendah pada tahun 2020 sebesar 154,92, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 422,24, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2018 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT DLTA adalah 311.69

8. PT Dharma Satya Nusantara (DSNG)

DSNG memiliki EPS terendah pada tahun 2019 sebesar 0,85, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi

berada pada tahun 2021 sebesar 3,43, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT DSNG adalah 2.25

9. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

GGRM memiliki EPS terendah pada tahun 2021 sebesar 2913,23, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 5654,99, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT GGRM adalah 4214.47

10. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)

HMSP memiliki EPS terendah pada tahun 2021 sebesar 61,63, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 117,97, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT HMSP adalah 95.68

11. PT Indofood CBP Tbk (ICBP)

ICBP memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 325,55, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 5654,99, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2020 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT ICBP adalah 452.52

12. PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

INDF memiliki EPS terendah pada tahun 2018 sebesar 474,48 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 870,37, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT INDF adalah 622.76

13. PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA)

JPFA memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 87,41, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun lebih 2017 kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 184,88, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2018 memperoleh EAT lebih tinggi

dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT JPFA adalah 136.84

14. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

KINO memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 77,29, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 364,31, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT KINO adalah 140.01

15. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

LSIP memiliki EPS terendah pada tahun 2019 sebesar 37,21, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 145,28, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT LSIP adalah 88.99

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

MLBI memiliki EPS terendah pada tahun 2020 sebesar 135,58, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS

tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 627,34, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2017 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT MLBI adalah 446.46

17. PT Mayora Indonesia Tbk (MYOR)

MYOR memiliki EPS terendah pada tahun 2021 sebesar 53,07, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 92,16, hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2020 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT MYOR adalah 76.44

18. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

ROTI memiliki EPS terendah pada tahun 2017 sebesar 23,60, hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun lebih 2017 kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 48,95 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT ROTI adalah 36.08

19. PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC)

SDPC memiliki EPS terendah pada tahun 2020 sebesar 2,20 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 15,26 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2018 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT SDPC adalah 8.46

20. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

SSMS memiliki EPS terendah pada tahun 2020 sebesar 0,06 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 159,11 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT SSMS adalah 50.42

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

TBLA memiliki EPS terendah pada tahun 2019 sebesar 124,08 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 177,64 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2017 memperoleh EAT

lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT TBLA adalah 143.85

22. PT Ultra Milk Jaya Industry & Trading Tbk (ULTJ)

ULTJ memiliki EPS terendah pada tahun 2018 sebesar 60,40 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2018 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 110,06 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT ULTJ adalah 83.17

23. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR memiliki EPS terendah pada tahun 2021 sebesar 150,93 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 968,92 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2019 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT UNVR adalah 683.17

24. PT Wismilak Group Tbk (WIIM)

WIIM memiliki EPS terendah pada tahun 2019 sebesar 12,99 hal ini dikarenakan EAT (*Earning After Tax*) pada tahun 2019 lebih kecil dibandingkan dengan tahun lain. EPS tertinggi

berada pada tahun 2021 sebesar 84,13 hal ini dikarenakan perusahaan pada tahun 2021 memperoleh EAT lebih tinggi dibanding dengan tahun lain. Nilai rata-rata PT WIIM adalah 44.56

4.1.3.3 Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan

Berikut adalah deskripsi statistik hasil perhitungan untuk variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sektor barang konsumen primer periode 2017-2018 :

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	17.03	17.11	17.11	17.14	17.23	17.03	17.23	17.12
2	AMRT	16.90	16.91	16.99	17.07	17.03	16.90	17.07	16.98
3	BISI	14.83	14.83	14.89	14.89	14.96	14.83	14.96	14.88
4	BUDI	14.89	15.04	14.91	14.90	14.91	14.89	15.04	14.93
5	CEKA	13.97	13.97	14.15	14.26	14.34	13.97	14.34	14.14
6	CPIN	17.02	17.13	17.19	17.25	17.38	17.02	17.38	17.20
7	DLTA	14.11	14.02	14.17	14.02	14.08	14.02	14.17	14.08
8	DSNG	15.94	16.28	16.27	16.47	16.43	15.94	16.47	16.28
9	GGRM	18.02	18.05	18.18	18.17	18.31	18.02	18.31	18.15
10	HMSP	17.58	17.66	17.75	17.72	17.79	17.58	17.79	17.70
11	ICBP	17.27	17.35	17.47	18.46	18.59	17.27	18.59	17.83
12	INDF	18.29	18.39	18.38	18.91	19.00	18.29	19.00	18.59
13	JPFA	16.86	16.95	17.04	17.07	17.17	16.86	17.17	17.02
14	KINO	15.09	15.36	14.99	15.47	15.49	14.99	15.49	15.28
15	LSIP	16.09	16.12	16.14	16.21	16.29	16.09	16.29	16.17
16	MLBI	14.74	14.88	14.88	14.88	14.89	14.74	14.89	14.85
17	MYOR	16.52	16.68	16.76	16.80	16.81	16.52	16.81	16.71
18	ROTI	15.33	15.30	15.36	15.31	15.25	15.25	15.36	15.31
19	SDPC	13.75	13.99	14.02	13.97	14.00	13.75	14.02	13.95

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
20	SSMS	16.08	16.24	16.29	16.36	16.44	16.08	16.44	16.28
21	TBLA	16.46	16.61	16.67	16.78	16.86	16.46	16.86	16.68
22	ULTJ	15.46	15.53	15.70	15.99	15.82	15.46	15.99	15.70
23	UNVR	16.76	16.83	16.84	16.84	16.76	16.76	16.84	16.81
24	WIIM	14.02	14.04	14.08	14.29	14.45	14.02	14.45	14.18

Sumber : data diolah oleh peneliti 2022

1. PT Astra Agro Lestari Indonesia Tbk (AALI)

AALI memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 17,03 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun yang lain. Ukuran Perusahaan terbesar pada tahun 2021 sebesar 17.23 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun yang lain. Nilai rata-rata PT AALI adalah 17.12

2. PT Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

AMRT memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,90 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun yang lain. Nilai ukuran perusahaan terbesar pada tahun 2020 sebesar hal 17,07 ini dikarenakan total aset pada tahun 2020 lebih besar

dibanding dengan tahun yang lain. Nilai rata-rata PT AMRT adalah 16.98

3. PT Bisi Internasional Tbk (BISI)

BISI memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017-2018 sebesar 14.83 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017-2018 lebih kecil dibanding dengan tahun yang lain. Ukuran Perusahaan terbesar pada tahun sebesar hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dibanding dengan tahun yang lain. Nilai rata-rata PT BISI adalah 14.88

4. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

BUDI memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 14,89 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 dan lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 15,04 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dibanding dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT BUDI adalah 14.93

5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

CEKA memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 13,97 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 dan 2018 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai

tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 14,34 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT CEKA 14.14

6. PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk(CPIN)

CPIN memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 17,02 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 17,38 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT CPIN adalah 17.20

7. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

DLTA memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2018 dan 2020 sebesar 14,02 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 dan 2018 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 14,34 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dibanding dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT DLTA adalah 14.08

8. PT Dharma Satya Nusantara (DSNG)

DSNG memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 15,94 hal ini dikarenakan total aset

pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 16,47 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT DSNG adalah 16.28

9. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

Gudang Garam memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 15,94 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 16,47 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT GGRM adalah 18.15

10. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)

HMSP memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 17,58 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 17,79 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT HMSP adalah 17.70

11. PT Indofood CBP Tbk (ICBP)

ICBP memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 17,27 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 18,59 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT ICBP 17.83

12. PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

INDF memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 18,29 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 19,00 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT INDF adalah 18.59

13. PT Japfa Comfeed Tbk (JPFA)

JPFA memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,86 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 17,17 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021

lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT JPFA adalah 17.02

14. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

KINO memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 15,09 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 15,49 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT KINO adalah 15.28

15. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

LSIP memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,09 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 16,29 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT LSIP adalah 16.17

16. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

MLBI memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 14,74 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya.

Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 14,89 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT MLBI adalah 14.85

17. PT Mayora Indonesia Tbk (MYOR)

MYOR memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,52 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 16,81 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT MYOR adalah 16.71

18. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2021 sebesar 15,25 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 15,36 hal ini dikarenakan total aset pada tahun lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT ROTI adalah 15.31

19. PT Millenium Pharmacon Internasional Tbk (SDPC)

SDPC memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 13,75 hal ini dikarenakan total aset

pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 14,00 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT SDPC adalah 13.95

20. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

SSMS memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,08 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 16,44 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT SSMS adalah 16.28

21. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)

TBLA memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 16,46 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 16,86 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT TBLA adalah 16.68

22. PT Ultra Milk Jaya Industry & Trading Tbk (ULTJ)

ULTJ memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 15,46 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 15,99 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2019 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT ULTJ adalah 15.70

23. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 dan 2021 sebesar 16,76 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 dan 2021 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 16,84 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2018 dan 2019 lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT UNVR adalah 16.81

24. PT Wismilak Group Tbk (WIIM)

WIIM memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terkecil pada tahun 2017 sebesar 14,02 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2017 lebih kecil dibanding dengan tahun lainnya. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi ada pada tahun 2021 sebesar 14,45 hal ini dikarenakan total aset pada tahun 2021

lebih besar dengan tahun lainnya. Nilai rata-rata PT WIIM adalah 14.18

4.1.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil pengamatan dalam bentuk deskriptif statistik yang meliputi : nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang telah dilakukan peneliti. Perhitungan statistik dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Berikut adalah tabel hasil perhitungan statistik deskriptif dari data sampel :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
EPS	120	.06	5654.99	370.2317	844.15664
Ukuran Perusahaan	120	13.75	19.00	16.1168	1.35860
Return Saham	120	-.83	2.30	.0078	.35029
Valid N (listwise)	120				

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Hasil analisis deskriptif dengan total data yang dianalisis sebanyak 120 data yang terdiri dari 24 perusahaan sektor barang konsumen primer selama periode 2017 – 2021. Variabel independen penelitian ini menggunakan *Earning Per Share*, Ukuran Perusahaan dan variabel dependen *return* saham hasil analisisnya sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* memiliki nilai minimum 0.06, nilai ini terdapat pada perusahaan SSMS pada tahun 2020 hal ini disebabkan oleh jumlah saham

beredar sebanyak 9,525,000,000 lembar saham lebih besar dibanding dengan laba setelah pajak (*Earning After Tax*). Nilai maksimum EPS sebesar 5654.99 terdapat pada perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2019, hal ini disebabkan oleh tingginya laba setelah pajak perusahaan dibanding dengan jumlah saham beredarnya. Nilai mean variabel EPS sebesar 370,2317 dengan standar deviasi sebesar 844,15664.

2. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 13.75, nilai ini terdapat pada perusahaan SDPC pada tahun 2017 hal ini disebabkan oleh total aset perusahaan SDPC yang paling rendah ditahun tersebut sebesar Rp. 938.005.000.000. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 19.00 terdapat pada perusahaan INDF pada tahun 2021, hal ini disebabkan oleh nilai total aset perusahaan INDF yang tinggi yaitu sebesar Rp. 179.356.193. Nilai mean variabel sebesar 16.1168 dengan standar deviasi sebesar 1.35680.
3. *Return* saham memiliki nilai minimum -0.83, nilai ini terdapat pada perusahaan UNVR pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh harga saham yang mengalami penurunan sebesar Rp. 7.450 sedangkan tahun sebelumnya tahun 2019 harga saham berada pada harga Rp. 42.800. Nilai maksimum *return* saham berada pada nilai 2.30 ada pada perusahaan WIIM pada tahun 2020, hal ini disebabkan oleh harga saham pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 555 dibanding tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp. 168. Nilai mean variabel *return* saham sebesar 0.0078 dengan standar deviasi 0.35029.

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat data merupakan uji yang dapat memastikan bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi ketentuan tertentu untuk memperoleh hasil riset yang akurat. Adapun uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji auto korelasi.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diambil untuk melihat apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogrov smirnov* nilai signifikansinya menunjukkan $> \alpha 0.05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas penelitian ini yang dianalisis menggunakan IBM SPSS 25 pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Secara Parsial
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Earning Per Share	Ukuran Perusahaan	Return Saham
N		120	120	120
Normal	Mean	370.2317	16.1168	.0078
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	844.15664	1.35860	.35030
Most	Absolute	.331	.099	.125
Extreme	Positive	.295	.088	.125
Differences	Negative	-.331	-.099	-.090
Test Statistic		.331	.099	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.006 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *Output SPSS ver 25*

Berdasarkan hasil tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed pada variabel *earning per share*, dan return saham sebesar $0,000 < 0,005$ yang dimana berarti data pada variabel-variabel tersebut berdistribusi tidak normal. artinya data pada variabel berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,006 yang dimana ini berarti data pada variabel tersebut berdistribusi normal secara parsial.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* secara simultan untuk variabel

earning per share, ukuran perusahaan terhadap *return* saham.pada perusahaan barang konsumen primer di BEI periode 2017-2021 :

.Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Secara Simultan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.34752493
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.141
	<i>Positive</i>	.141
	<i>Negative</i>	-.099
<i>Test Statistic</i>		.141
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS ver. 25

Hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov smirnov* di atas menunjukkan bahwa data penelitian ini secara simultan tidak terdistribusi secara normal , hal ini dikarenakan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Data penelitian diharuskan normal agar hasil uji keseluruhannya akurat maka dari itu data tidak normal tersebut harus dibuat normal. Dalam penelitian ini data

ditransform untuk mengubah data residual, berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transform data :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Seacara Parsial
Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	Ukuran Perusahaan	Rerturn Saham
N		119	119	119
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	370.2311	16.1175	.0078
<i>Parameters^a</i>	<i>Std. Deviation</i>	818.5922	1.31576	.33956
<i>^b</i>		8		
<i>Most</i>	<i>Absolute</i>	.013	.022	.025
<i>Extreme</i>	<i>Positive</i>	.009	.022	.025
<i>Differences</i>	<i>Negative</i>	-.013	-.015	-.025
<i>Test Statistic</i>		.013	.022	.025
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS ver. 25

Pada tabel 4.9 hasil uji normalitas setelah ditransform menunjukkan nilai signifikansi variabel EPS 0.200, ukuran perusahaan 0.200 dan *return* saham 0.200. Ini berarti bahwa data tiap variabel penelitian secara parsial terdistribusi secara normal karena Sig. > 0.05. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas *earning per share*, ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer yang

terdaftar di BEI periode 2017-2021 setelah di transform, menggunakan metode one-sample kolmogorov smirnov :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Secara Simultan
Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		119
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.33516988
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.038
	<i>Positive</i>	.038
	<i>Negative</i>	-.032
<i>Test Statistic</i>		.038
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Outpur SPSS ver. 25

Pada tabel di atas hasil uji normalitas setelah transform menggunakan metode one sample kolmogorov smirnov, secara simultan data terdistribusi secara normal, ini dikarenakan hasil signifikansi $0.200 > 0.05$.

4.1.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini menguji data penelitian untuk melihat apakah data yang diteliti terbebas dari multikolinieritas

atau tidak. Data dapat dikatakan terjadi multikolinieritas ketika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 atau sebaliknya jika *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
EPS	.847	1.180
Ukuran Perusahaan	.847	1.180
n		

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : *Output SPSS Ver. 25*

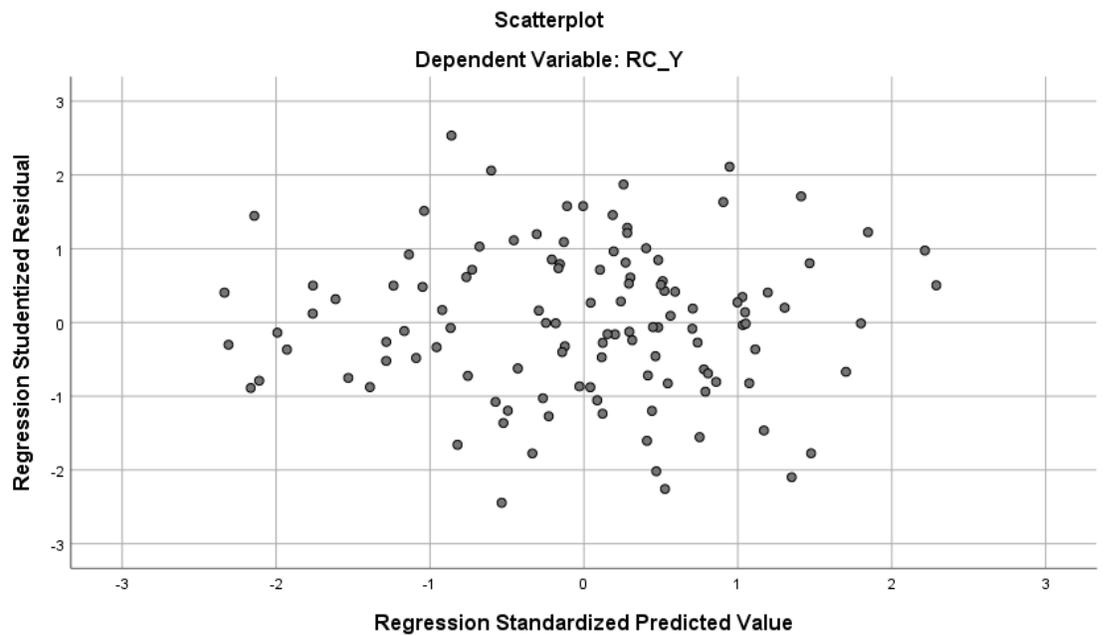
Hasil uji di atas menunjukkan bahwa variabel independen baik *earning per share* maupun ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0.847 > 0.10 dan nilai VIF 1.180 < 10 ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam data tersebut.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

:Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu ke yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Outpur SPSS ver. 25

Dari grafik *scatterplots* di atas bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak hal itu berarti mengindikasikan bahwa data menyebar dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi atau tidak antar residual, jika terjadi maka disebut terjadi autokorelasi. pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.082 ^a	.007	-.011	.34100	1.973

a. Predictors: (Constant), RC_X2, RC_X1

b. Dependent Variable: RC_Y

Pada hasil uji autokorelasi di atas nilai *durbin watson* penelitian sebesar 1,973 lalu nilai *dL* untuk *N* sebanyak 120 dan *K* = 4 adalah 1,6684 dan *dU* sebesar 1,7361, lalu nilai $4-dU = 2,2639$ yang berarti $dU (1,7361) < d (1,973) < 4-dU (2,2639)$ artinya dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (<i>Constant</i>)	2.682	.039		68.543	.000
EPS	.016	.004	.345	3.981	.000
Ukuran Perusahaan	.030	.045	.057	.660	.510

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

$$\text{Return Saham} = 2,682 + 0,016 + 0,030$$

1. Dari hasil persamaan diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 2,682, artinya apabila jika semua variabel independen, yang terdiri dari *Earning Per Share* (Eps) dan Ukuran Perusahaan bernilai nol, maka nilai variabel dependen Return Saham ialah sebesar 2,682.
2. Kemudian koefisien regresi untuk variabel independen pertama yaitu *Earning Per Share* (Eps) menunjukkan angka sebesar 0,016 yang bernilai positif artinya apabila nilai variabel *Earning Per*

Share (Eps) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel Return Saham juga akan meningkat sebesar 0,016.

3. Kemudian koefisien regresi untuk variabel independen kedua yaitu Ukuran Perusahaan menunjukkan angka sebesar 0,030 yang bernilai positif artinya apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel Return Saham juga akan meningkat sebesar 0,030.

4.1.6.2 Uji Korelasi

Tabel 4.13
Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	.08022

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, EPS

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan pada tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,348 maka dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share* (Eps) dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham memiliki hubungan yang rendah karena berada di dalam interval koefisien (0,02-0,351) yang memiliki tingkat hubungan rendah.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	.08022

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, EPS

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,121 atau 12,1%. Angka tersebut memberikan arti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Earning Per Share* (Eps) dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi variabel dependen Return Saham sebesar 12,1%. Sementara sisanya yaitu 87,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.1.6.4 Uji t (Parsial)

Tabel 4.15
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	2.682	.039		68.543	.000
EPS	.016	.004	.345	3.981	.000
Ukuran Perusahaan	.030	.045	.057	.660	.510

a. *Dependent Variable: Return_Saham*

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh hasil hipotesis secara parsial maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share (Eps)* terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.15. diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,981 t_{tabel} sebesar 1,980 yang artinya nilai t_{hitung} 3,981 > t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 hal tersebut berarti bahwa **H₁ diterima**, bahwa *Earning Per Share (Eps)* secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar - 0,660 t_{tabel} sebesar 1,980 yang artinya nilai t_{hitung} 0,660 < t_{tabel} 1,980 dengan nilai signifikansi 0,510 > 0,05 hal tersebut berarti

bahwa **H₂ ditolak**, bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4.1.6.5 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi antara variabel terikat dan variabel bebas secara simultan. Variabel-variabel bebas penelitian ini adalah EPS dan ukuran perusahaan lalu variabel terikatnya adalah *return* saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Variabel-variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang simultan jika hasil analisis uji *Anova* pada SPSS bernilai $p < 0,05$. Berikut adalah hasil analisis uji F pada SPSS ver.25 :

Tabel 4.16
Hasil Uji F(Simultan)

ANOVA ^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.104	2	.052	8.082	.001 ^b
	<i>Residual</i>	.753	117	.006		
	<i>Total</i>	.857	119			

a. *Dependent Variable: Return_Saham*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, EPS*

Sumber : *Output SPSS ver.25*

Hasil uji F di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikan dari penelitian ini adalah $0.001 < 0.05$, hal ini berarti variabel

bebas EPS dan ukuran perusahaan signifikan mempengaruhi variabel terikat *return* saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil *Output* analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial antara EPS dan *return* saham dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, nilai t_{hitung} sebesar 3,981 t_{tabel} sebesar 1,980 yang artinya nilai t_{hitung} 3,981 > t_{tabel} 1,980 hal tersebut mengindikasikan bahwa H_1 diterima, bahwa *Earning Per Share* (Eps) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara EPS dan *return* saham atau H_1 diterima. Koefisien regresi untuk variabel EPS sebesar 0,016 hal itu menyatakan bahwa setiap penambahan *earning per share* sebesar 1000 akan meningkatkan *return* saham sebesar 16. Dari hasil uji hipotesis dan nilai dari koefisien regresi ini mengindikasikan bahwa semakin besar EPS suatu perusahaan maka semakin besar pula *return* yang diberikan perusahaan. Hal ini karena tingkat EPS yang membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan dan itu membuat harga saham naik juga berdampak pada *return* saham yang ikut naik, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian dari (Adestia, 2020) bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap Return saham, Menurut hasil penelitian Hartanti (2019) Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Return saham, (Alma & Wiagustini, 2020) Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham pada Perusahaan Food and beverages di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil output analisis regresi berganda SPSS 25 diindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan barang konsumen primer. Hipotesis kedua mengatakan bahwa ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *return* saham namun hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa signifikansinya $0.51 > 0.05$ Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,660$ t_{tabel} sebesar $1,980$ yang artinya nilai t_{hitung} $0,660 < t_{tabel}$ $1,980$ dengan nilai signifikansi $0,510 > 0,05$ hal tersebut mengindikasikan bahwa H_2 ditolak, bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham ini berarti H_2 ditolak tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *return* saham. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu berpotensi untuk mendapatkan peningkatan harga saham. Investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan ketika mengambil

keputusan pada saat akan membeli saham sebuah perusahaan. Karena besarnya aset suatu perusahaan belum tentu bisa dikelola dengan baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, dan hal itu laba perusahaan belum tentu tinggi atau mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti (2022) yang menarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham., menurut (Salabilah & Amanah, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018. Lalu menurut penelitian (Marsintauli, 2019) Ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan kurs nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan komunikasi periode 2016-2018, menurut (Natalia et al., 2021). ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap terhadap Return Saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Hendra, 2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham dan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Suryani & Mertha, 2019) yang menyimpulkan bahwa kuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016.

4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Returnn Saham*

Hasil output analisis regresi berganda memperlihatkan hasil uji hipotesis secara simultan untuk variabel EPS, ukuran perusahaan dan *return* saham, nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel adalah $0.001 < 0.05$ yang berarti secara simultan variabel EPS dan ukuran perusahaan mempengaruhi *return* atau dengan kata lain H_3 diterima. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,121 atau 12,1%. Angka tersebut memberikan arti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi variabel dependen Return Saham sebesar 12,1%. Sementara sisanya yaitu 87,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Semakin tinggi EPS maka kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh dari *Return* saham juga akan semakin meningkat. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis terlebih dahulu kondisi perusahaan investasi tersebut sehingga memberikan keuntungan (*Return*). Mendapatkan *Return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan investor di pasar modal, oleh karena itu EPS juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini yang membahas tentang mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1. *Earning Per Share* (Eps) berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dikarenakan calon investor akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham, EPS menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang bisa didapatkan investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana *earning per share* menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai nilai EPS yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba semakin baik, laba yang terus

meningkat akan membuat return saham yang nantinya akan diterima investor juga ikut meningkat.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini dikarenakan besarnya ukuran suatu perusahaan, atau tingginya aset suatu perusahaan bukanlah tolak ukur yang tepat dalam menentukan harga saham dan tingkat *return* saham, hal itu menjelaskan bahwa investor tidak mempertimbangkan informasi total aset pada saat akan melakukan investasi pada perusahaan. Adanya informasi yang tidak secara langsung mempengaruhi perilaku investor tetapi adanya pelaku pasar yang canggih akan menganalisa lebih dalam informasi yang diterima supaya mereka dapat mengambil keputusan yang tepat
3. *Earning Per Share* (Eps) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
 - a. Investor harus mempelajari tentang EPS bagaimana cara menghitungnya dan apa saja pengaruhnya terhadap return agar dapat bisa berinvestasi pada perusahaan yang tepat

- b. Memperhatikan perkembangan ekonomi baik nasional maupun internasional yang kiranya dapat mempengaruhi harga dan *return* saham suatu perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
- a. Perusahaan harus dapat mengelola asetnya dengan baik untuk kegiatan operasi agar laba yang dihasilkan perusahaan lebih maksimal dan nantinya akan berdampak pada harga dan *return* saham
 - b. Memprediksi masalah-masalah ekonomi yang dapat mengganggu kegiatan operasi perusahaan dan mengantisipasinya agar dapat memaksimalkan laba dan menarik para investor untuk berinvestasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti objek lain yang lebih luas dari pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dapat memperpanjang periode penelitian lebih dari 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, A. K., & Wiagustini. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Asrini, E. D. (2020). Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(2), 64–78.
- Asriyanti, K. D. (2022). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Journal Accounting and Finance*, 6(1), 63–77.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Devy, S. S., & Simbolon, R. F. (2021). NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1077–1084.
- Dewi, S. U., & Sudiarta, M. (2019). UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang , seperti. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7892–7921.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
- Gumanti, T. A. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

- Hartanti, W., Hermuningsih, S., Mumpuni, D. L., & Tamansiswa, U. S. (2019). *Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Earning Per Share (EPS) perusahaan untuk menghasilkan keuntungan . 9(1), 34–44.*
- Hartono, J. (2017). *Teori PORTOFOLIO dan ANALISIS INVESTASI*. Universitas Gadjah Mada.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Jefri, U., Kartika, R., & Istiqomah, L. (2021). PENGARUH EARNING PER SHARE , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN INFLATION RATE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN PENDAHULUAN Sektor Property dan Real Estate masih menjadi tujuan dalam berinvestasi di Indonesia . Banyak investor yang tertarik deng. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi, 2(2)*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lesmana, H., Erawati, W., Mubarak, H., & Suryanti, E. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. 8(1), 25–31.*
- Marsintauli, F. (2019). Analisis pengaruh roe, ukuran perusahaan, tingkat inflasi dan tingkat kurs terhadap return saham. *Jurnal BECOSS, 1(1), 99–107.*
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2017-2019. 2, 65–76.*
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research, 2(2), 1460–1468.*
- Natalia, D., Pasaribu, N., Haro, N., & Jamaluddin. (2021). LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *JIMEA, 5(2), 383–399.*
- Pandaya, P., Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi, 9(2), 233–243.*
<https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Roiyah, M., & Priyadi, M. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1–18.*

- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Return on Asset , Earning Per Share , Corresponding Author : *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 43–52.
- Salabilah, D. A. N., & Amanah, L. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN , STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN AKUISISI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.
- Saraswati, A. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE , DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON ASSET , PRICE TO BOOK VALUE , DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2015 Abdul Halim. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta CV.
- Tandelilin, E. (2021). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS Teori, Soal dan Penyelesaian* (1st ed.). Gava Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Iham Reynaldi
 NIM : 18121006
 Pembimbing I : Hanifah, S.E., M.M
 Pembimbing II : Mike Mega Rahayu, S.E., M.M
 Judul penelitian : Pengaruh Earning per Share dan
Ukuran Perusahaan terhadap
Return Saham perusahaan makanan dan
Minuman periode 2017-2021

Tgl	Catatan Pembimbing I	Paraf Pembimbing
15/6 ²²	verifikasi judul	2/15/2022 2/15/6
18/6 ²²	verifikasi jurnal penelitian terdahulu yang relevan	2/18/2022 2/18/6
22/6 ²²	koreksi keseluruhan BAB 1 berdasarkan buku panduan penulisan proskip	22/6-2022 22/6
25/6 ²²	koreksi kesesuaian BAB 2 berdasarkan buku panduan penulisan proskip	25/6-2022 25/06
30/6 ²²	lewat BAB III kata sbes	2/30/22 2/30/6
15/07 ²²	lewat sama Sup of diuj Sup of diujikan.	2/15/22 2/15/07

4

Tgl	Catatan Pembimbing I	Paraf Pembimbing
03/05-22	Lihat draft	03/05-22
17/06-22	Lihat draft	17/06-22
24/06-22	Lihat draft	24/06-22
01/10-22	Perbaiki sesuai arahan	01/10-22
15/10-22	see step 4 & 5	15/10-22

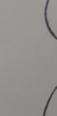
Catatan : Bimbingan Proposal Minimal 5 kali, Skripsi 5 Kali

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II

SKRIPSI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhamad Ilham Reynaldi
 NIM : 18121006
 Pembimbing I : Hanifah, S.E., M.M
 Pembimbing II : Mike Mega Rahayu, S.E., M.M
 Judul penelitian : _____

Tgl	Catatan Pembimbing II	Paraf Pembimbing
17 / 22 6	Koreksi bahasa asing	
21 / 22 6	Koreksi perubahan objek penelitian	
27 / 22 6	Koreksi daftar pustaka	
15 / 22 7	Koreksi kata/kalimat yang salah	
		

6

Tgl	Catatan Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3/09 22	• penulisan cover judul skripsi	
17/09 22	• penambahan nilai max, min, mean pada deskriptif objek penelitian	
21/09 22	• penulisan tabel diperbaiki	
01/10 22	• penulisan asing	
15/10 22	• penulisan asing • Acc Stap u/ douji	

Catatan : Bimbingan Proposal Minimal 5 kali, Skripsi 5 Kali

Lampiran 2 Tabulasi

EARNING PER SHARE

No	Kode	Tahun					Min	Max	Average
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	1044.50	747.40	109.69	432.84	1024.25	109.69	1044.50	671.74
2	AMRT	7.23	15.66	26.79	25.56	46.98	7.23	46.98	24.45
3	BISI	134.43	134.62	102.32	91.89	127.00	91.89	134.62	118.05
4	BUDI	9.13	10.68	13.61	14.91	18.51	9.13	18.51	13.37
5	CEKA	180.54	155.71	362.12	305.57	314.40	155.71	362.12	263.67
6	CPIN	277.74	277.74	221.65	234.30	220.82	220.82	277.74	246.45
7	DLTA	349.39	422.24	397.05	154.92	234.87	154.92	422.24	311.69
8	DSNG	2.76	1.98	0.85	2.25	3.43	0.85	3.43	2.25
9	GGRM	4029.78	4049.62	5654.99	3974.73	2913.23	2913.23	5654.99	4124.47
10	HMSP	108.93	116.39	117.97	73.78	61.36	61.36	117.97	95.68
11	ICBP	325.55	392.37	432.07	564.82	547.81	325.55	564.82	452.52
12	INDF	474.75	474.48	558.99	735.23	870.37	474.48	870.37	622.76
13	JPFA	87.41	184.88	150.53	88.89	172.48	87.41	184.88	136.84
14	KINO	77.29	105.10	364.31	77.81	75.56	75.56	364.31	140.01
15	LSIP	111.90	48.57	37.21	102.01	145.28	37.21	145.28	88.99
16	MLBI	627.34	581.20	572.26	135.58	315.94	135.58	627.34	446.46
17	MYOR	71.31	76.76	88.90	92.16	53.07	53.07	92.16	76.44
18	ROTI	23.60	27.91	48.65	34.76	45.48	23.60	48.65	36.08
19	SDPC	11.13	15.26	6.19	2.20	7.51	2.20	15.26	8.46
20	SSMS	82.63	9.05	1.23	0.06	159.11	0.06	159.11	50.42
21	TBLA	177.64	141.84	124.08	126.92	148.77	124.08	177.64	143.85
22	ULTJ	60.86	60.40	89.35	95.18	110.06	60.40	110.06	83.17
23	UNVR	918.03	1190.19	968.92	187.77	150.93	150.93	1190.19	683.17
24	WIIM	19.31	24.33	12.99	82.03	84.13	12.99	84.13	44.56

No	Kode	Tahun					Min	Max	Average
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	1044.50	747.40	109.69	432.84	1024.25	109.69	1044.50	671.74
2	AMRT	7.23	15.66	26.79	25.56	46.98	7.23	46.98	24.45
3	BISI	134.43	134.62	102.32	91.89	127.00	91.89	134.62	118.05
4	BUDI	9.13	10.68	13.61	14.91	18.51	9.13	18.51	13.37
5	CEKA	180.54	155.71	362.12	305.57	314.40	155.71	362.12	263.67
6	CPIN	277.74	277.74	221.65	234.30	220.82	220.82	277.74	246.45
7	DLTA	349.39	422.24	397.05	154.92	234.87	154.92	422.24	311.69
8	DSNG	2.76	1.98	0.85	2.25	3.43	0.85	3.43	2.25
9	GGRM	4029.78	4049.62	5654.99	3974.73	2913.23	2913.23	5654.99	4124.47
10	HMSP	108.93	116.39	117.97	73.78	61.36	61.36	117.97	95.68
11	ICBP	325.55	392.37	432.07	564.82	547.81	325.55	564.82	452.52
12	INDF	474.75	474.48	558.99	735.23	870.37	474.48	870.37	622.76
13	JPFA	87.41	184.88	150.53	88.89	172.48	87.41	184.88	136.84
14	KINO	77.29	105.10	364.31	77.81	75.56	75.56	364.31	140.01
15	LSIP	111.90	48.57	37.21	102.01	145.28	37.21	145.28	88.99
16	MLBI	627.34	581.20	572.26	135.58	315.94	135.58	627.34	446.46
17	MYOR	71.31	76.76	88.90	92.16	53.07	53.07	92.16	76.44
18	ROTI	23.60	27.91	48.65	34.76	45.48	23.60	48.65	36.08
19	SDPC	11.13	15.26	6.19	2.20	7.51	2.20	15.26	8.46
20	SSMS	82.63	9.05	1.23	0.06	159.11	0.06	159.11	50.42
21	TBLA	177.64	141.84	124.08	126.92	148.77	124.08	177.64	143.85
22	ULTJ	60.86	60.40	89.35	95.18	110.06	60.40	110.06	83.17
23	UNVR	918.03	1190.19	968.92	187.77	150.93	150.93	1190.19	683.17
24	WIIM	19.31	24.33	12.99	82.03	84.13	12.99	84.13	44.56

DALAM JUTAAN RUPIAH											
KODE	EAT (Earning After Tax)					JSB (Jumlah Saham Beredar)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2017	2018	2019	2020	2021	
1 AALI	2,010,332,000,000	1,438,511,000,000	211,117,000,000	833,090,000,000	1,971,365,000,000	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	
2 AMRT	300,275,000,000	650,138,000,000	1,112,513,000,000	1,061,476,000,000	1,950,991,000,000	41,524,501,700	41,524,501,700	41,524,501,700	41,524,501,700	41,524,501,700	
3 BISI	403,287,000,000	403,870,000,000	306,952,000,000	275,667,000,000	380,992,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	3,000,000,000	
4 BUDI	41,078,000,000	48,064,000,000	61,228,000,000	67,093,000,000	83,283,000,000	4,498,997,362	4,498,997,362	4,498,997,362	4,498,997,362	4,498,997,362	
5 CEKA	107,420,886,839	92,649,656,775	215,459,200,242	181,812,593,992	187,066,990,085	595,000,000	595,000,000	595,000,000	595,000,000	595,000,000	
6 CPIN	4,554,391,000,000	4,554,391,000,000	3,634,620,000,000	3,842,083,000,000	3,620,961,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000	16,398,000,000	
7 DLTA	279,745,292,000	338,066,751,000	317,899,804,000	124,038,395,000	188,049,630,000	800,659,050	800,659,050	800,659,050	800,659,050	800,659,050	
8 DSNB	585,153,000,000	420,502,000,000	179,940,000,000	476,637,000,000	727,153,000,000	211,997,000,000	211,997,000,000	211,997,000,000	211,997,000,000	211,997,000,000	
9 GGRM	7,753,648,000,000	7,791,822,000,000	10,880,701,000,000	7,647,725,000,000	5,605,315,000,000	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000	1,924,088,000	
10 HMSP	12,670,534,000,000	13,538,418,000,000	13,721,513,000,000	8,581,378,000,000	7,137,097,000,000	116,318,076,900	116,318,076,900	116,318,076,900	116,318,076,900	116,318,076,900	
11 ICBP	3,796,545,000,000	4,575,799,000,000	5,038,789,000,000	6,586,907,000,000	6,388,477,000,000	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000	
12 INDF	4,168,476,000,000	4,166,101,000,000	4,908,172,000,000	6,455,632,000,000	7,642,197,000,000	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	
13 JPFA	997,352,000,000	2,167,961,000,000	1,765,178,000,000	1,042,361,000,000	2,022,596,000,000	11,410,522,910	11,726,575,201	11,726,575,201	11,726,575,201	11,726,575,201	
14 KINO	110,416,605,833	150,148,639,199	520,444,102,306	111,152,692,351	107,945,020,067	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500	1,428,571,500	
15 LSIP	763,481,000,000	331,364,000,000	253,902,000,000	696,011,000,000	991,238,000,000	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	
16 MLBI	1,321,795,000,000	1,224,586,000,000	1,205,743,000,000	285,666,000,000	665,682,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	
17 MYOR	1,594,441,049,254	1,716,355,870,266	1,987,755,412,096	2,060,631,850,945	1,186,598,590,767	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725	
18 ROTI	145,981,447,247	172,687,391,659	301,002,075,111	215,050,714,497	281,341,473,267	6,186,488,888	6,186,488,888	6,186,488,888	6,186,488,888	6,186,488,888	
19 SDPC	14,180,345,525	19,444,262,069	7,880,007,292	2,804,331,066	9,571,235,584	1,274,000,000	1,274,000,000	1,274,000,000	1,274,000,000	1,274,000,000	
20 SSMS	787,087,246,000	86,203,451,000	11,680,187,000	576,634,024	1,515,514,388,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	
21 TBLA	948,993,000,000	757,740,000,000	662,827,000,000	678,029,000,000	794,719,000,000	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	5,342,098,939	
22 ULTI	703,151,000,000	697,784,000,000	1,032,277,000,000	1,099,696,000,000	1,271,638,000,000	11,553,528,000	11,553,528,000	11,553,528,000	11,553,528,000	11,553,528,000	
23 UNVR	7,004,562,000,000	9,081,187,000,000	7,392,837,000,000	7,163,536,000,000	5,758,148,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	7,630,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	
24 WIIM	40,538,522,640	51,087,231,805	27,273,075,178	172,249,860,053	176,667,838,128	2,099,873,760	2,099,873,760	2,099,873,760	2,099,873,760	2,099,873,760	

Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	17.03	17.11	17.11	17.14	17.23	17.03	17.23	17.12
2	AMRT	16.90	16.91	16.99	17.07	17.03	16.90	17.07	16.98
3	BISI	14.83	14.83	14.89	14.89	14.96	14.83	14.96	14.88
4	BUDI	14.89	15.04	14.91	14.90	14.91	14.89	15.04	14.93
5	CEKA	13.97	13.97	14.15	14.26	14.34	13.97	14.34	14.14
6	CPIN	17.02	17.13	17.19	17.25	17.38	17.02	17.38	17.20
7	DLTA	14.11	14.02	14.17	14.02	14.08	14.02	14.17	14.08
8	DSNG	15.94	16.28	16.27	16.47	16.43	15.94	16.47	16.28
9	GGRM	18.02	18.05	18.18	18.17	18.31	18.02	18.31	18.15
10	HMSP	17.58	17.66	17.75	17.72	17.79	17.58	17.79	17.70
11	ICBP	17.27	17.35	17.47	18.46	18.59	17.27	18.59	17.83
12	INDF	18.29	18.39	18.38	18.91	19.00	18.29	19.00	18.59
13	JPFA	16.86	16.95	17.04	17.07	17.17	16.86	17.17	17.02
14	KINO	15.09	15.36	14.99	15.47	15.49	14.99	15.49	15.28
15	LSIP	16.09	16.12	16.14	16.21	16.29	16.09	16.29	16.17
16	MLBI	14.74	14.88	14.88	14.88	14.89	14.74	14.89	14.85
17	MYOR	16.52	16.68	16.76	16.80	16.81	16.52	16.81	16.71
18	ROTI	15.33	15.30	15.36	15.31	15.25	15.25	15.36	15.31
19	SDPC	13.75	13.99	14.02	13.97	14.00	13.75	14.02	13.95
20	SSMS	16.08	16.24	16.29	16.36	16.44	16.08	16.44	16.28
21	TBLA	16.46	16.61	16.67	16.78	16.86	16.46	16.86	16.68
22	ULTJ	15.46	15.53	15.70	15.99	15.82	15.46	15.99	15.70
23	UNVR	16.76	16.83	16.84	16.84	16.76	16.76	16.84	16.81
24	WIIM	14.02	14.04	14.08	14.29	14.45	14.02	14.45	14.18

	KODE	Total Aset				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	24,935,426	26,856,967	26,974,124	27,781,231	30,399,906
2	AMRT	21,901,740	22,165,968	23,992,313	25,970,743	24,935,426
3	BISI	2,765,010	2,765,010	2,941,056	2,914,979	3,132,202
4	BUDI	2,939,456	3,392,980	2,999,767	2,963,007	2,993,218
5	CEKA	1,168,956	1,168,956	1,393,079	1,566,673	1,697,387
6	CPIN	24,522,593	27,645,118	29,353,041	31,159,291	35,446,051
7	DLTA	1,340,842	1,225,580	1,425,983	1,225,580	1,308,722
8	DSNG	8,336,065	11,738,892	11,620,821	14,151,383	13,712,160
9	GGRM	66,759,930	69,097,219	78,647,274	78,191,409	89,964,369
10	HMSP	43,141,063	46,602,420	50,902,806	49,674,030	53,090,428
11	ICBP	31,619,514	34,367,153	38,709,314	103,588,325	118,066,628
12	INDF	87,939,488	96,537,796	96,198,559	163,136,516	179,356,193
13	JPFA	21,088,870	23,038,028	25,185,009	25,951,760	28,589,656
14	KINO	3,592,164	4,695,764	3,237,595	5,255,359	5,346,800
15	LSIP	9,744,381	10,037,294	10,225,322	10,922,788	11,851,182
16	MLBI	2,510,078	2,889,501	2,896,950	2,907,425	2,922,017
17	MYOR	14,915,849	17,591,706	19,037,918	19,777,500	19,917,653
18	ROTI	4,559,573	4,393,810	4,682,083	4,452,166	4,191,284
19	SDPC	938,005	1,192,891	1,230,844	1,164,826	1,206,385
20	SSMS	9,623,672	11,296,112	11,845,204	12,775,930	13,850,610
21	TBLA	14,024,486	16,339,916	17,363,003	19,431,293	21,064,017
22	ULTJ	5,186,940	5,555,871	6,608,422	8,754,116	7,406,856
23	UNVR	18,906,413	20,326,869	20,649,371	20,534,632	19,068,532
24	WIIM	1,225,712	1,255,573	1,299,521	1,614,442	1,891,169

Return Saham

No	Kode	Tahun					Min	Max	Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021			
1	AALI	-0.24	-0.10	0.23	-0.16	-0.22	-0.24	0.23	-0.10
2	AMRT	0.08	0.52	-0.12	0.04	0.42	-0.12	0.52	0.19
3	BISI	-0.03	-0.47	0.11	0.00	-0.04	-0.47	0.11	-0.09
4	BUDI	0.08	0.02	0.07	-0.03	0.84	-0.03	0.84	0.20
5	CEKA	0.06	-0.02	0.17	0.12	0.05	-0.02	0.17	0.08
6	CPIN	0.13	1.17	-0.05	-0.01	-0.11	-0.11	1.17	0.22
7	DLTA	-0.06	0.22	0.20	-0.36	-0.11	-0.36	0.22	-0.02
8	DSNG	-0.20	-0.07	0.05	0.45	-0.20	-0.20	0.45	0.01
9	GGRM	0.28	0.02	-0.36	-0.23	-0.25	-0.36	0.28	-0.11
10	HMSP	0.20	-0.21	-0.43	-0.29	-0.35	-0.43	0.20	-0.22
11	ICBP	0.07	0.17	0.07	-0.15	-0.08	-0.15	0.17	0.02
12	INDF	0.01	-0.03	0.06	-0.13	-0.09	-0.13	0.06	-0.03
13	JPFA	-0.09	0.69	-0.27	0.00	0.09	-0.27	0.69	0.08
14	KINO	-0.21	0.30	0.23	-0.19	-0.28	-0.28	0.30	-0.03
15	LSIP	-0.25	-0.03	0.18	-0.07	-0.11	-0.25	0.18	-0.06
16	MLBI	0.16	0.17	-0.03	-0.38	-0.22	-0.38	0.17	-0.06
17	MYOR	0.41	0.15	-0.22	0.42	-0.29	-0.29	0.42	0.09
18	ROTI	-0.16	-0.06	0.08	0.03	-0.03	-0.16	0.08	-0.03
19	SDPC	0.26	-0.15	0.00	0.14	0.37	-0.15	0.37	0.12
20	SSMS	0.09	-0.17	-0.32	0.50	-0.25	-0.32	0.50	-0.03
21	TBLA	0.27	-0.30	0.15	-0.03	-0.18	-0.30	0.27	-0.02
22	ULTJ	-0.73	0.09	0.28	-0.05	-0.05	-0.73	0.28	-0.09
23	UNVR	0.38	-0.17	-0.06	-0.83	-0.44	-0.83	0.38	-0.22
24	WIIM	-0.40	-0.47	0.19	2.30	-0.22	-0.47	2.30	0.28

KODE	Harga Saham					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
AAI	17125	13100	11825	14500	12250	9600
AMRT	570	615	935	825	860	1220
BISI	1825	1770	935	1040	1035	995
BUDI	87	94	96	103	100	184
CEKA	1320	1400	1375	1610	1805	1895
CPIN	2950	3330	7225	6875	6775	6000
DLTA	4800	4500	5500	6600	4240	3760
DSNG	550	440	410	432	625	500
GGRM	63850	81750	83625	53250	41025	30650
HMSP	3930	4710	3710	2130	1505	980
ICBP	8325	8900	10450	11175	9475	8700
INDF	7625	7700	7450	7925	6925	6325
JPFA	1405	1275	2150	1575	1580	1725
KINO	2750	2160	2800	3430	2770	2000
LSIP	1710	1290	1250	1470	1360	1215
MLBI	11750	13675	16000	15500	9600	7450
MYOR	1620	2280	2620	2050	2910	2060
ROTI	1520	1280	1200	1300	1340	1295
SDPC	89	112	95	95	108	148
SSMS	1375	1500	1250	855	1280	960
TBLA	970	1230	865	995	970	795
ULTJ	4570	1240	1350	1725	1645	1555
UNVR	39300	54400	45400	42800	7450	4180
WIIM	444	268	141	168	555	434

LAMPIRAN 3

Output SPSS 25.0

Data output Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	120	.06	5654.99	370.2317	844.15664
Ukuran Perusahaan	120	13.75	19.00	16.1168	1.35860
Return Saham	120	-.83	2.30	.0078	.35029
Valid N (listwise)	120				

Data output Uji Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.34752493
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.141
	<i>Positive</i>	.141
	<i>Negative</i>	-.099
<i>Test Statistic</i>		.141
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Data output Uji Normalitas sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

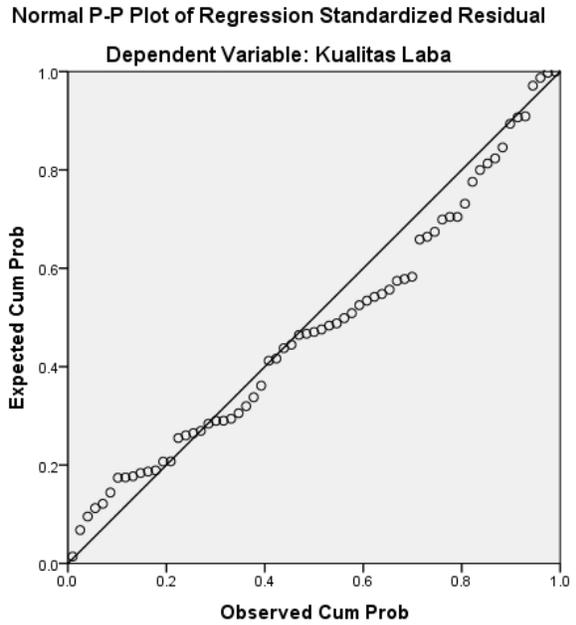
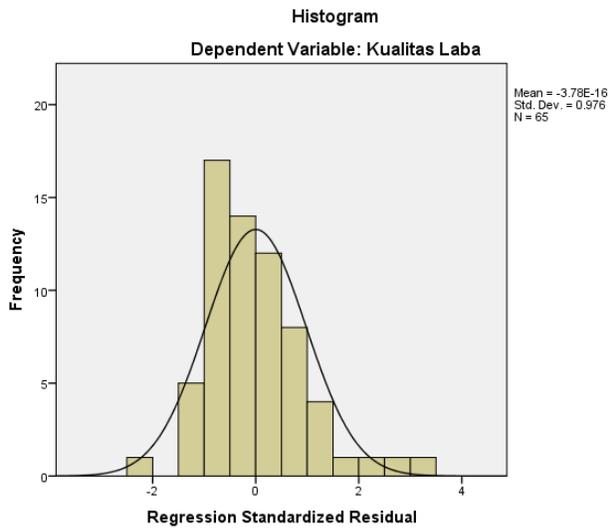
		EPS	Ukuran Perusahaan	Rerturn Saham
N		119	119	119
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	370.2311	16.1175	.0078
	<i>Std. Deviation</i>	818.59228	1.31576	.33956
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.013	.022	.025
	<i>Positive</i>	.009	.022	.025
	<i>Negative</i>	-.013	-.015	-.025
<i>Test Statistic</i>		.013	.022	.025
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.33516988
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.038
	<i>Positive</i>	.038
	<i>Negative</i>	-.032
<i>Test Statistic</i>		.038
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.



(INI DIAGRAM PUNYA AKU KAMU TINGGAL TAMBAHIN INI)

Data output Uji Multikolonieritas

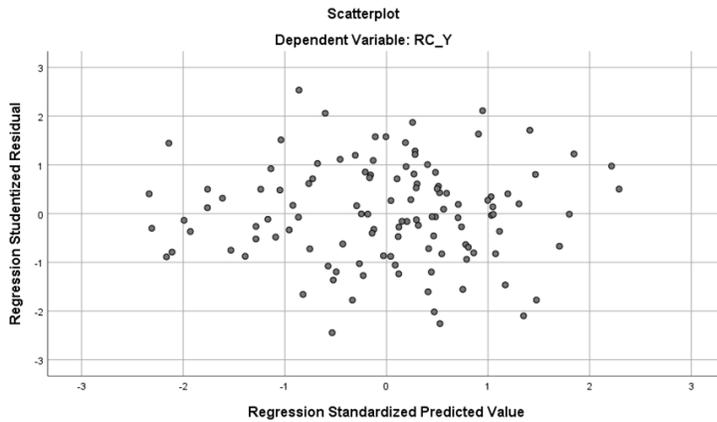
Coefficients^a

Collinearity Statistics

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
EPS	.847	1.180
Ukuran Perusahaan	.847	1.180

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Data output Uji Heteroskedastisitas



Data output Uji Autorkorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.011	.34100	1.973

a. Predictors: (Constant), RC_X2, RC_X1

b. Dependent Variable: RC_Y

Data output Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.682	.039		68.543	.000
EPS	.016	.004	.345	3.981	.000
Ukuran Perusahaan	.030	.045	.057	.660	.510

a. Dependent Variable: Return_Saham

Data output Uji Korelasi & Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.106	.08022

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, EPS

Data output Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.682	.039		68.543	.000
EPS	.016	.004	.345	3.981	.000
Ukuran Perusahaan	.030	.045	.057	.660	.510

a. Dependent Variable: Return_Saham

Data output Uji f (Simultan)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.104	2	.052	8.082	.001 ^b
<i>Residual</i>	.753	117	.006		
<i>Total</i>	.857	119			

a. *Dependent Variable: Return_Saham*

b. *Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, EPS*

LAMPIRAN 4

LAPORAN KEUANGAN

RIWAYAT HIDUP

Nama : MUHAMAD ILHAM REYNALDI
Tempat, Tanggal Lahir : Lebak, 03 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Kp. Susukan, RT/RW 003/006,
Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak – Banten 42312
No. Hanphone : 0896-7956-3249
Email : ilhamreynaldi74@gmail.com
Orang tua
Ayah : HARYADI
Ibu : ILA KARMILA
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun lulus
1	SD Negri 3 Pasirtariti	2011
2	SMPN 4 Rangkasbitung	2014
3	SMAN 3 RangkasBitung	2017

Rangkasbitung, Oktober 2022

MUHAMAD ILHAM REYNALDI